

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK
UNTUK MENERJAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI
TK BABUSSALAM SUNGAI TANANG KECAMATAN
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

© Hak cipta milik UIN Suska Riau



OLEH

RANI ROSALIA
NIM. 11810920742

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2022 M**

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK
UNTUK MENERJAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI
TK BABUSSALAM SUNGAI TANANG KECAMATAN
SUNGAI AUR KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Skripsi

dianjurkan untuk memperoleh gelar

Sarjana Pendidikan (S.Pd)



OLEH

RANI ROSALIA
NIM. 11810920742

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1443 H / 2022 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di TK Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat*, yang ditulis oleh Rani Rosalia, NIM. 11810920742 dapat diterima dan disetujui untuk diajukan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

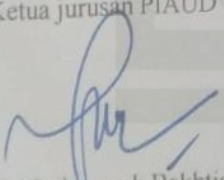
Pekanbaru, 22 Dzulqaadah 1443 H

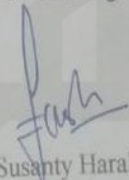
22 Juni 2022 M

Menyetujui:

Ketua jurusan PIAUD

Pembimbing


Dr. Hj. Nurhasanah Bakhtiar, M.Ag.


Fatimah Depi Susanty Harahap, S.Pd.I., M.A.,

NIP. 197305142001122002

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

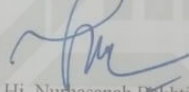
PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di TK Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat* yang di tulis oleh Rani Rosalia. NIM. 11810920742 telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 7 Dzulhijjah 1443 H / 7 Juli 2022. Skripsi ini diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Pekanbaru, 7 Dzulhijjah 1443 H
7 Juli 2022.

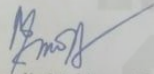
Mengesahkan
Sidang Munaqasyah

Penguji I



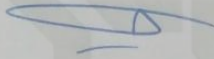
Dr. Hj. Nurmasanah Bakhtiar, M.Ag

Penguji II



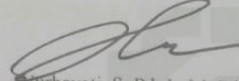
Nurkamelia Mukhtar, AH, M. Pd

Penguji III



Dra. Hj. Sariah, M.Pd

Penguji IV



Nurhayati, S. Pd, I., M. Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Drs. H. Kadar, M.Ag
NIP. 196505211994021001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Rani Rosalia
NIM : 11810920742
Tempat/ Tanggal Lahir : Sungai Tanang, 14 Maret 1999
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi

Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu di Tk Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulis dan skripsi dengan judul sebagaimana di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tertulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu, skripsi saya ini, saya menyatakan bebas dari plagiat.
4. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan skripsi saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari manapun juga.

Pekanbaru, 19 Juli 2022
Yang membuat pernyataan,



Rani Rosalia
11810920742

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah subhanahu wa ta'ala yang telah memberikan petunjuk, pertolongan, nikmat kesehatan dan kesempatan serta limpahan kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul "Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di TK Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat". Skripsi ini merupakan hasil karya ilmiah yang ditulis untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Skripsi ini dapat penulis selesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan rasa syukur dan terimakasih kepada kedua orangtua penulis yaitu Bapak Ayahanda tercinta Mulkan dan Ibunda tercinta Yusliana, serta kepada abang, kakak, dan adik penulis yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hairunas, M. Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta Prof. Dr. Hj. Helmiati, M. Ag. selaku Wakil Rektor I, Dr. H. Mas'ud Zein, M. Pd. selaku Wakil Rektor II, dan Prof. Edi Erwan, S. Pt, M. Sc, Ph. D. selaku Wakil Rektor III, yang telah memberikan kesempatan dan kebijakan selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

2. Dr. H. Kadar, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Dr. H. Zarkasih, M. Ag. selaku Wakil Dekan I, Dr. Zubaidah Amir M. Z., M. Pd. selaku Wakil Dekan II, dan Dr. Amirah Diniaty, M. Pd. Kons. selaku Wakil Dekan III, yang telah memfasilitasi penulis dalam proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Dr. Hj Nurhasanah Bakhtiar, M. Ag. selaku ketua jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Nurkamelia Mukhtar A. H., M. Pd. selaku sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Fatimah Depi Susanty Harahap, M. Ag. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dengan memberikan pengarahan dan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nurhayati, S. Pd. I., M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang selalu membimbing dan membantu penulis dalam proses perkuliahan serta memberikan dukungan dan motivasi agar penulis menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan cepat.
6. Seluruh dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau khususnya dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis. Semua pihak yang membantu dan memberikan semangat serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis berdoa semoga semua bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis akan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda dan menjadi amal Jariah di sisi Allah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

subhanahu wa ta'ala. Akhirnya kepadala Allah Subhanahu Wa Ta'ala jualah kita berserah diri dan mohon ampunan serta pertolongan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Robbal 'Alamin.

7. Terkhusus buat seluruh keluarga tercinta terutama buat kakak saya Mulia Sari S. Pd yang selalu mendoakan penulis, memberi nasihat, semangat motivasi, dan memberikan dukungan terhebatnya.
8. Sahabatku seperjuangan yang selalu membantu penulis: Nurminah NST, Nuratimah NST dan lainnya terimakasih atas semua bantuan dan sarannya. Dukungan yang telah diberikan selama beberapa tahun ini. Semoga persaudaraan kita tetap terjaga.
9. Kepada adik-adik se kos dengan penulis yang hampir setiap hari selalu memberi semangat kepada penulis dan juga sangat perhatian kepada penulis, diantaranya: Anida, Suaibah, Rini, Muhimmah dan Putri. Terimakasih penulis ucapkan semoga adik-adik selalu semangat dalam menuntut ilmu.
10. Untuk semua teman dan orang-orang spesial dalam hidup penulis yang memberi motivasi, nasihat dan menjadi penghibur dikala sedih, bosan dan jenuh menghadang, yang tidak dapat penus sebutkan satu persatu. Hanya Allah SWT yang akan membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Pekanbaru, 7 Juli 2022

Penulis,

Rani Rosalia

NIM. 11810920742

PERSEMBAHAN

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Alhamdulillah terimakasih ya Allah Atas karunia dan kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Dan aku akan selalu berjuang untuk menggapai ridho-Mu. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

Ayahanda dan Ibunda tercinta

Terimakasih banyak kepada kedua orangtua saya ayahanda (mulkan) dan Ibunda (Yusliana) yang selalu memberikan dukungan serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesan saya, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khushuk selain do'a yang terucap dari orang tua. ucapan terimakasih saya takkan pernah cukup untuk membalas kebaikan orang tua, karena itu terimalah persembahan bakti dan cinta ku untuk kalian ayah ibuku. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karena kusadar, selama inni belum bisa berbuat lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalumembuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendoakanku, selalu menasehatiku serta selalu meridhoiku melakukan hal yang lebih baik, terimakasih ibu terimakasih ayah...

Abang, kakak, dan adikku

Sebagai tanda terimakasih, aku persembahkan karya kecil ini untuk abang,kakak dan adikku (Nanda, Mulia, Via, Wahyu, Feri, Agung, Dapa, Amam, dan Alawi). Yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Cinta dan kasih sayang kalian memberikan kobaran semangat yang menggebu, terimakasih dan sayangkanku untuk kalian.

Terimakasih yang sebesar-besarnya untuk kalian semua, akhir kata saya persembahkan skripsi ini untuk kaian semua, orang-orang yang saya sayangi. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk kemajuan ilmu pengetahuan dimasa yang akan datang. Aamiin.....

Rani Rosalia

Juli 2022

ABSTRAK

Rani Rosalia, (2022): Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di Tk Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

Orang tua memiliki kewajiban untuk membimbing dan melatih anak agar anak rajin dan terbiasa dalam melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan, Shalat harus kita tanamkan kepada anak sejak usia dini, supaya anak dapat timbul sikap kedewasaan dan tanggung jawab. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu di TK Babussalam Sungai Tanang. Manfaat dari penelitian ini yaitu membantu orang tua untuk menemukan solusi bagaimana caranya membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode Observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif deskriptif. Penelitian ini menemukan bahwa peran orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu di TK Babussalam Sungai Tanang dimulai dari orang tua terlebih dahulu. Orang tua harus menjadi suri tauladan yang baik, nasihat, perhatian, pembiasaan dan pengawasan bagi anak-anak mereka. Orang tua harus terus menerus memberikan contoh atau teladan dengan mengerjakan shalat lima waktu yang baik bagi anak, karena keteladanan lebih mudah ditiru oleh anak, anak juga akan selalu merekam apa yang dilakukan orang tuanya.

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Shalat Lima Waktu, Keteladanan.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Rani Rosalia, (2022): The Role of Parents in Accustoming Their Children to Pray Five Times in a Day at Babussalam Kindergarten Sungai Tanang Sungai Aur District West Pasaman Regency.

Parents have an obligation to guide and train children so that children are diligent and accustomed to praying as well as possible in life, we must instill prayer in children from an early age, so that children can develop an attitude of maturity and responsibility. The purpose of this research was to determine the role of parents in accustoming their children to pray five times in a day in Babussalam Kindergarten, Sungai Tanang. The benefit of this research was that it helps parents to find solutions on how to get their children use to praying five times in a day. Data collection was done by using the method of observation, interviews and documentation. The analysis in this research used descriptive qualitative analysis techniques. This research found that the role of parents in accustoming children to pray five times in a day in Babussalam Sungai Tanang Kindergarten started with the parents first. Parents had to be good role models, advice, attention, habituation and supervision for their children. Parents had to be exemplary or role model by doing the praying five times in a day which good for children, because it was easier for children to imitate, children would also always record what their parents do.

Keywords: *The Role of Parents, the praying five times in a day, Exemplary.*

ملخص

رائي روساليا، (٢٠٢٢): دور الوالدين في تعويد الأطفال على أداء الصلوات الخمس في روضة أطفال باب السلام، سوعاي تانانج، بمديرية سوعاي أور بمنطقة باسامان الغربية

للوالدين واجب إرشاد الأطفال وتدريبهم حتى يكونوا مجتهدين ومعتادين على أداء الصلاة بقدر الإمكان في الحياة، ويجب علينا غرس الصلاة في الأطفال منذ سن مبكرة، حتى يتمكن الأطفال من تطوير موقف من النضج والمسؤولية. الغرض من هذا البحث هو معرفة دور الوالدين في تعويد الأطفال على أداء الصلوات الخمس في روضة أطفال باب السلام، سوعاي تانانج. تكمن فائدة هذا البحث في أنه يساعد الوالدين على إيجاد حلول حول كيفية تعويد أطفالهم على الصلوات الخمس. يتم جمع البيانات باستخدام طريقة الملاحظة والمقابلة والتوثيق. ويستخدم التحليل في هذا البحث تقنية التحليل النوعي الوصفي. وجد هذا البحث أن دور الوالدين في تعويد الأطفال على أداء الصلوات الخمس في روضة أطفال باب السلام، سوعاي تانانج يبدأ بالوالدين أولاً. ويجب أن يكونوا قدوة جيدة ونصيحة، واهتماماً، وتعوداً، وإشرافاً لأطفالهم. ويجب على الوالدين الاستمرار في تقديم مثال أو نموذج لأطفالهم من خلال أداء الصلوات الخمس، لأنه يسهل على الأطفال التقليد، كما سيسجل الأطفال دائماً ما يفعله والديهم.

الكلمات الأساسية: دور الوالدين، الصلاة الخمس، النموذجية



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul	9
C. Penegasan Istilah	9
D. Permasalahan.....	12
E. Tujuan Penelitian.....	13
F. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORITIS	14
A. Pengertian Peran Orang Tua	14
B. Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak	34
C. Kebiasaan Mengerjakan Shalat Lima Waktu	41
D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membiasakan Anak untuk Shalat	46
E. Kerangka Berfikir	47
F. Penelitian Yang Relevan	49
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis Penelitian	52
B. Waktu dan Tempat Penelitian	53
C. Sumber Data	54
D. Fokus Penelitian	55
E. Metode Pengumpulan Data	56
F. Teknik Analisis Data	58

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV	HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	61
	A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	61
	B. Penyajian Data	66
BAB V :	PENUTUP	90
	A. Kesimpulan.....	90
	B. Saran.....	90
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Sarana Prasarana	63
Tabel IV. 2 Jumlah Penduduk	64
Tabel IV. 3 Tingkat Pendidikan	65



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua dalam keluarga adalah contoh ideal bagi anak-anaknya. Anak yang salah satu ciri utamanya adalah meniru, dengan sendirinya anak akan mencontoh segala sikap, tindakan, dan perilaku orang tuanya, baik dalam bentuk perkataan, perbuatan maupun pemunculan sikap-sikap kejiwaan. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka dari merekalah anak mulai menerima pendidikan. Oleh sebab itu, pendidikan pertama dibentuk dalam kehidupan keluarga. Orang tua atau ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Sejak seorang anak lahir, ibunya yang selalu ada disampingnya. Oleh sebab itu, anak meniru perilaku ibunya dan biasanya seorang anak lebih cinta kepada ibunya, ibunya menjalankan tugasnya dengan baik.¹

Orang tua sebagai kepala keluarga mempunyai peranan yang penting dalam pendidikan agama anak. Dalam keluarga orang tua dapat mengarahkan anak kepada hal-hal yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama islam, karena anak membutuhkan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan pedoman bagi anak dalam menghadapi masa depan.

Dalam upaya menanamkan nilai-nilai agama pada anak sejak dini (masa kecil), perlu adanya peranan orang tua sebagai institusi terkecil masyarakat

¹ M. Ihsan Dacholfany, Uswatuh Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Jakarta: Grafika Offset, 2018), h. 160

yang sekaligus institusi terdekat bagi anak. Karena orang tua adalah pendidik dalam keluarga. Dari merekalah mula-mula mendapatkan pendidikan, oleh karena itu bentuk pertama pendidikan terdapat dalam keluarga.²

“Menurut Zakiah Daradjat perkembangan agama pada anak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa pertumbuhan yang pertama (usia 0-12 tahun). Masa yang menentukan bagi pertumbuhan perkembangan agama anak dibandingkan dengan masa berikutnya. Karena itu, anak yang sering mendapatkan didikan agama dan mempunyai pengalaman keagamaan, maka setelah dewasa anak akan cenderung bersikap positif terhadap agamanya, demikian sebaliknya anak yang tidak pernah mendapatkan didikan agama dan tidak berpengalaman dalam keagamaan, maka setelah dewasa anak tersebut akan cenderung bersikap negatif terhadap agamanya”.³

Oleh karena itu, hendaknya orang tua yang berperan penting dalam pendidikan keluarga harus menerapkan pendidikan agama sejak dini agar anak-anaknya terbiasa melakukan ritual-ritual keagamaan sejak kecil terutama ibadah shalat. Sehingga nanti ketika beranjak dewasa mereka sudah terbiasa melakukan hal-hal keagamaan karena kegiatan keagamaan anak di masa mendatang berawal dari pendidikan agama dalam keluarga sejak dini.⁴

Orang tua memiliki kewajiban untuk mengajarkan shalat, membimbing dan melatih agar anak rajin dan terbiasa dalam melaksanakan shalat dengan sebaik-baiknya dalam kehidupan. Seperti yang diajarkan oleh Luqman kepada anaknya tentang ibadah yang paling utama yaitu shalat.

يُبَيِّنِي أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ١٧

² Idham Juanda. 2022. *Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1: 1

³ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 69.

⁴ M. Khoirul Abshor, *Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-Kanak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas Viii Di MTs Negeri Kendal*, Skripsi (Semarang: Program Pasca Sarjana Iain Walisongo Semarang, 2008), h. 1

Artinya: “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”. (Q.S Luqman : 17)⁵

Untuk itu shalat harus kita tanamkan kepada anak sejak usia dini, agar anak dapat timbul sikap kedewasaan dan tanggung jawab, karena setia anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dan kembali kepada Allah dalam keadaan suci pula, shalatpun akan menimbulkan sikap muslim yang baik, dan menambah ketaqwaan kepada Allah SWT. Banyak cara dan metode yang dapat diterapkan oleh orang tua seperti mengajak anak ketika orang tua shalat, menjelaskan kepada anak pentingnya melaksanakan shalat, mengajarkan gerakan-gerakan shalat sambil praktek secara langsung, melatih hafalan-hafalan bacaan shalat, bercerita tentang hikmah atau keuntungannya apabila kita melaksanakan shalat dan lain sebagainya.⁶

Anak shaleh memang menjadi dambaan setiap keluarga, tetapi dalam meraihnya, tidak segampang yang diharapkan harus melalui proses panjang, dibutuhkan ketekunan dan kejelian dalam mendidik, dan kesiapan artinya orangtua dalam mengantarkannya menjadi insan shaleh, kesiapan artinya orang tua harus memiliki pengetahuan cukup tentang cara mendidik anak serta

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2004), h. 582

⁶ Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 1990), h. 32.



mengetahui masa perkembangannya, sehingga dalam mengukir nilai moral dalam jiwanya bisa sesuai lagi tepat dari kebutuhannya.⁷

Seorang anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Kalbunya yang masih suci bagaikan permata yang begitu polos, bebas dari segala macam pahatan dan gambaran, siap untuk menerima setiap pahatan apapun, selalu cenderung pada kebiasaan yang diberikan kepadanya. Jika dia dibiasakan untuk melakukan kebaikan, niscaya dia akan tumbuh menjadi orang yang baik, sehingga memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Semua itu ditentukan oleh orang tuanya sebagai pendidik. Sebaliknya bila anak dibiasakan melakukan hal-hal yang buruk dan ditelantarkan tanpa memperoleh pendidikan dan pengajaran seperti hewan ternak yang dilepaskan, bebas semuanya begitu saja, maka anak akan menjadi celaka dan binasa.⁸

Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik, antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah SWT. dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

Dengan dimulainya mengerjakan shalat pada usia dini, maka anak mulai ditanamkan untuk menghargai waktu agar tidak merugi. Karena manusia dapat terpuruk ke dalam lembah kejahatan dan kerugian. Keduanya dapat dihindari

⁷ Abu Firdaus Al-Halawani, *Melahirkan Anak Shaleh* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), h. 5.

⁸ Jamal Abdurrahman, *Tahapan Mendidik Anak : Teladan Rasulullah* (Jakarta: IBIS, 2005), h. 23

apabila manusia mau menghargai waktu. Sesuai dengan firman Allah dalam

Al-Qur'an:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan saling menasehati supaya menaati kesabaran, dan saling menasehati supaya menepati kebenaran*". (QS. Al-'ashr:1-3)

Kebiasaan tersebut di atas sangat baik untuk ditanamkan kepada anak-anak sebagai perilaku disiplin, hingga anak mencapai usia tujuh tahun, yakni ketika anak mulai mengerjakan shalat. Shalat harus menjadi prioritas utama bagi orang tua kepada anaknya.

Dengan mengetahui betapa pentingnya kedudukan shalat dalam islam, sudah sewajibnya kita membiasakan anak-anak kita shalat sebagai tujuan dalam pendidikan keimanan anak-anak. Masa anak-anak merupakan masa persiapan, pelatihan dan pembiasaan sampai tiba ketika mereka baligh dimana mereka telah dibebani kewajiban-kewajibannya. Sehingga jika mereka sudah terbiasa shalat semenjak kecil, tentunya akan mudah bagi mereka untuk menunaikan kewajiban-kewajiban agama mereka ketika menginjak masa baligh.

Melihat kehidupan sekarang yang semakin materialistik sangat mempengaruhi kesadaran umat islam terhadap pentingnya shalat, dimana seseorang selalu menganggap keberhasilan diukur dari segi materi yang



terpenuhinya kebutuhan fisik yang berbentuk materi tanpa menyadari pemenuhan kebutuhan rohani dan pandangan akhirat semakin berkurang dan seolah-olah terabaikan. Di tengah arus kehidupan yang tidak menentu seperti saat ini, memberi gambaran bahwa peran orang tua untuk menanamkan pemahaman agama pada anaknya sangat penting agar tidak terjerumus kedalam hal-hal dan pergaulan yang tidak diinginkan. Mengingat bahwa orang tua tidak hanya dituntut memenuhi kebutuhan jasmani anak, akan tetapi jauh lebih penting orang tua dituntut untuk memenuhi kebutuhan rohani anak diantaranya dengan memberi pendidikan agama yang baik dan benar. Termasuk di dalamnya pendidikan tentang pembiasaan shalat lima waktu karena kewajiban orang islam yang wajib dilaksanakan setiap muslim dan muslimah.⁹

Kesalahpahaman orang tua dalam pendidikan saat ini adalah menjadikan sekolah yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya. Sehingga orang tua menyerahkan pendidikan anaknya kepada guru di sekolah dan mengabaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak. Seorang anak sangat membutuhkan perhatian, pengawasan dan pembiasaan dari orang tuanya terutama dalam membiasakan anaknya untuk mengerjakan shalat lima waktu. Namun yang terjadi kebanyakan anak-anak menghabiskan waktunya hanya bermain dan menonton TV tanpa ada pengawasan dari orang tua sehingga pendidikan ibadah pada anak terabaikan. Orang tua seharusnya mampu menjaga dan mendidik anak-anaknya agar menjadi anak-anak shaleh dan

⁹ Ernawati, *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Bagi Anak Dikelurahan Lompo Riaja Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Baru*. Skripsi (Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2019), h. 4



shalehah serta taat beribadah kepada Allah swt. karena manusia diciptakan oleh Allah swt. semata-mata untuk menyembah kepadanya.

Melalui pengamatan yang saya lakukan di Jorong Sungai Tanang, belum sepenuhnya orang tua memperhatikan anak-anaknya untuk melaksanakan atau mengerjakan shalat, sehingga si anak lebih sering bermain dengan teman-temannya diluar rumah. Tetapi sebagian dari anak ada yang sudah dibimbing oleh orang tuanya untuk membiasakan mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam. Orang tuanya selalu mengingatkan anak untuk mengerjakan shalat. Sehingga si anak terbiasa mengerjakan shalat. Dan ada juga anak yang tidak pernah mengerjakan shalat dalam satu hari. Kecuali jika orang tuanya menyuruh anaknya untuk mengerjakan shalat. Hal ini disebabkan karena ada beberapa orang tua anak yang bekerja diluar artinya orang tuanya lebih banyak menghabiskan waktu mencari nafkah daripada membimbing anak-anaknya di rumah sehingga anak tidak mendapat bimbingan untuk mengerjakan shalat.

Akibat dari ketidak terbiasaan anak mengerjakan shalat, anak cenderung berperilaku kurang sopan contohnya saja si anak sering mengucapkan perkataan yang tidak baik atau berkata-kata kotor kepada teman sebayanya dan bahkan kepada orang tuanya. Maka untuk mengatasi permasalahan di atas maka orang tua perlu membimbing anak untuk membiasakan shalat lima waktu, Supaya anak mengetahui bahwa betapa pentingnya shalat itu dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Apabila kita mengerjakan shalat maka dapat membuat hati menjadi tenang, damai, tentram bahkan memberikan kebahagiaan di dunia bahkan di akhirat.¹⁰

¹⁰ Wawancara Dengan Wali Murid Pada Tanggal 1 Oktober 2021



Sesibuk apapun rutinitas orangtua tetap tidak boleh melalaikan tugasnya dalam mendidik anak, terutama dalam membiasakan anak untuk mengerjakan ibadah shalat. Karena orang tua berperan penting dalam membina dan membimbing anaknya untuk menjalankan perintah shalat. Di dalam *syarah jami'ussagir* dipaparkan bahwa orang tua memberikan pembelajaran shalat kepada anaknya ketika berumur tujuh tahun dan pembelajar tersebut sebagai kebutuhan bagi orangtua, dengan mengajarkan beberapa syarat dan rukun, orangtua juga mempraktekkan dengan beberapa pembelajaran, setelah itu anak menirunya.¹¹ Orangtua harus menjelaskan bahwa shalat adalah kewajiban setiap muslim. Dengan cara tersebut orang tua dengan mudah membiasakan ibadah shalat kepada anak.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa dengan adanya peranan orangtua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu sangat berdampak pada anak dalam menjalankan kedisiplinan ibadah shalat, terutama pada masa sekarang ini kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dan lingkungan yang sangat berpengaruh dalam masyarakat. Kenyataan yang terjadi pada masa sekarang ini adalah banyak anak-anak yang tidak terbiasa dalam mengerjakan shalat karena ada beberapa faktor. *Pertama*, karena orang tua sibuk mencari uang untuk memenuhi kebutuhan keluarga, jadi perhatian orang tua terhadap anak sangatlah minim. *Kedua*, karena adanya media sosial atau Gadget, sibuknya bermain gadget menjadikan anak lupa waktu shalat telah tiba. *Ketiga*, karena pengaruh lingkungan sekitar, sehingga kurangnya kedisiplinan anak untuk shalat.

¹¹ Abu 'Ala Muhammad Abdurrahman Bin Abdurrahim Al Kafury, *Tuhfat Al Ahwaj Bin Syarif Jami' At-Tarmizi*, (Beirut: Dar Al-Kutub Al-A'lamiyah)



Dari gejala-gejala tersebut membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam rangka untuk membantu orang tua menemukan solusi-solusi dari permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“PERAN ORANG TUA DALAM MEMBIASAKAN ANAK UNTUK MENGERJAKAN SHALAT LIMA WAKTU DI TK BABUSSALAM SUNGAI TANANG”**.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana peran orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu.
- 2) Penulis ingin mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan anak tidak melaksanakan shalat lima waktu.
- 3) Wali murid merasa senang dengan adanya penelitian mengenai judul diatas untuk diteliti.
- 4) Dengan mengadakan penelitian ini dapat membantu wali murid untuk mengatasi permasalahan di atas

C. Penegasan Istilah

1. Peran Orang Tua

Orang tua adalah ayah dan ibu yang terkait dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya.¹²

¹² Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 55

Oleh karena itu orang tua bertanggung jawab untuk menjaga, memelihara, dan menyampaikan amanah kepada anak-anak mereka.¹³ Orang tua disini memiliki peran memberikan pendidikan terutama dalam pendidikan keagamaan.

2. Pengertian Anak

Defenisi anak usia dini menurut *National Association for Education Young Children* (NAEYC) menyatakan bahwa anak usia dini atau “*early childhood*” merupakan anak yang berada pada usia nol sampai dengan delapan tahun. Pada masa tersebut merupakan proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek dalam rentang kehidupan manusia. Proses pembelajaran terhadap anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki dalam tahap perkembangan anak.

Berbeda halnya dengan Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun, yakni sehingga anak menyelesaikan masa Taman kanak-kanak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa anak-anak yang masih dalam pengasuhan orang tua, anak-anak yang berada dalam Taman Penitipan Anak (TPA), kelompok bermain (*play group*), dan Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan cakupan definisi tersebut.¹⁴

¹³ Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* (Bandung: Pustaka Sedia, 2010), h.76

¹⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep Dan Teori)*. (Jakarta: PT Bumi Aksara), h. 1





3. Pembiasaan

Pembiasaan (*habituation*) merupakan proses pembelajaran yang berulang-ulang untuk membentuk sikap dan perilaku.¹⁵ Pembiasaan disini yang dimaksud penulis adalah orang tua harus melatih anak secara berulang-ulang supaya anak tidak mudah lupa dan jika dilakukan secara berulang-ulang maka anak akan selalu mengingat apa yang dikerjakannya dan ini juga akan mempermudah anak dalam pekerjaannya.

4. Shalat

Shalat menurut bahasa adalah doa atau doa untuk kebaikan, sedangkan menurut istilah syariat islam shalat adalah ucapan dan perbuatan khusus, diawali dengan takbir dan ditutup dengan salam.¹⁶ Shalat adalah kewajiban bagi setiap muslim yang sudah baliq. Tetapi shalat harus kita ajarkan kepada anak sejak usia dini. Supaya ketika anak beranjak dewasa anak akan tahu dan terbiasa untuk mengerjakan shalat.

Seorang anak kecil jika sudah menginjak umur sepuluh tahun maka berarti ia segera memasuki masa-masa remaja. Oleh karena, itu perintah Rasulullah SAW. Yang menekankan pentingnya ibadah shalat kepada setiap muslim sejak mereka menginjak umur sepuluh tahun bisa dianggap sebagai satu upaya pencegahan dan penyembuhan terhadap kelainan-kelainan menginjak masa-masa remaja, baik remaja putra maupun putri.¹⁷

¹⁵ Muhamad Misbahuddin. 2018. *Pembiasaan Berbahasa Karma Inggil Sejak Dini, Menguatkan Kembali Peran Kearifan Local Untuk Pembentukan Karakter Anak*. Journal Of Peace Education And Islamic Studies, Vol. 1 No. 1: 25

¹⁶ Abdul Somad, 99 *Tanya Jawab Seputar Shalat* (Pekanbaru: Tim Tafaqquh, 2017), h. 15

¹⁷ Jalal Syafi'i, *Dahsyatnya Gerakan Shalat* (Jakarta: Gema Insani, 2010), h. 86-87



D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a) Bagaimana peran orang tua untuk membiasakan anak shalat lima waktu.
- b) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi anak untuk mengerjakan shalat lima waktu.
- c) Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan-persoalan yang ditemukan di atas untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis memfokuskan pada “Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di TK Babussalam Sungai Tanang”.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Bagaimana peran orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu di TK Babussalam Sungai Tanang”.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu di TK Babussalam Sungai Tanang

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang Tua

Membantu orang tua untuk menemukan solusi bagaimana caranya membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu.

2. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru sejauh mana anak mengetahui gerakan dan hafalan shalat dan guru juga dapat membimbing dan mengajarkan tentang gerakan dan hafalan shalat.

3. Bagi siswa

Memberikan pengetahuan tentang pentingnya membiasakan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu keagamaan, memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kerajinan dan keterampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada aspek yang dikaji.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pengertian Peran Orang Tua

1. Peran Orang Tua

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah seseorang yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Istilah peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti pemain sandiwara atau film, tukang lawak, perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di peserta didik.¹⁸ Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran yaitu suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri-ciri khas yang dimiliki seseorang sebagai pekerjaan atau jabatan yang berkedudukan di masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga.¹⁹

Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan memimpin dalam keluarganya serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka, sebagaimana firman Allah:

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2013), h. 854

¹⁹ Zakiah Daradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 35

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ٦

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (Q.S. At-Tahrim 6)²⁰

Ayat diatas menjelaskan bahwa peran orang tua adalah cara-cara yang dilakukan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut.²¹

Maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing, dan pendidik bagi anak. Karena orang tua yang tidak memperdulikan anak-anaknya, orang tua yang tidak memenuhi tugas-tugasnya sebagai ayah dan ibu, akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup anak-anaknya. Terutama peran seorang ayah dan ibu memberikan pendidikan dan perhatian terhadap anak-anaknya.

²⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2004), h. 561

²¹ Selfia S. Rumbewas, Dkk., 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Jurnal Edu Sains) Vol. 2 No. 2 : 202



2. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan

a) Peranan ibu dalam pendidikan

Keluarga adalah wadah pertama dan utama bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peranan ibu dalam keluarga amat sangat penting. Peran ibu, yaitu memberikan rasa kasih sayang dan memberi rasa aman kepada anak. Sejak seorang anak lahir, ibunyalah yang selalu ada disampingnya. Oleh karena itu ia meniru perangai ibunya dan biasanya, seorang anak lebih cinta kepada ibunya, apabila ibu itu menjalankan tugasnya dengan baik.²² Ibu memainkan peran yang sangat penting dalam perkembangan anak. Pada umumnya, ibu orang yang pertama dan segera dalam memenuhi kebutuhan anak. Ketika ibu dengan segera kebutuhan anak maka anak akan mengembangkan rasa percaya, namun sebaliknya ketika ibu tidak segera memenuhi kebutuhan anak maka anak akan mengembangkan rasa percaya diri.²³

b) Peranan ayah dalam pendidikan

Ayah berperan penting dalam perkembangan anaknya secara langsung. Mereka dapat membelai, mengadakan kontak bahasa, berbicara, atau bercanda dengan anaknya. Semua itu sangat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Ayah juga dapat mengatur serta mengarahkan aktivitas anak. Misalnya, menyadarkan anak bagaimana menghadapi lingkungannya dan situasi di luar rumah.

²² Zakiah Daradjat, DKK, *Loc. Cit.*, h. 35

²³ Ami Widyastuti, Ricca Angreini Munthe. *Mengapa Menghargai Ibu? Analisis Psikologi Indijinus Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Provinsi Riau, KINDERGARTEN: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 18 No. 2, 2019, hal. 172-173



Ia memberi dorongan, membiarkan anak mengenal lebih banyak, melangkah lebih jauh, menyediakan perlengkapan permainan yang menarik, mengajar mereka membaca, mengajak anak untuk memperhatikan kejadian-kejadian dan hal-hal yang menarik di luar rumah, serta mengajak anak berdiskusi. Semua tindakan ini adalah cara ayah (orang tua) untuk memperkenalkan anak dengan lingkungan hidupnya dan dapat mempengaruhi anak dalam menghadapi perubahan sosial dan membantu perkembangan kognitifnya dikemudian hari.²⁴

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan terhadap ayat-ayat Al-Qu'ran terdapat beberapa ayat yang secara prinsip mengisyaratkan profil dan kedudukan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga antara lain sebagai berikut:

a. Peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga muslim

Kehidupan di dalam rumah tangga atau dalam keluarga tidak lepas dari tugas dan tanggung jawab dari tiap-tiap anggota keluarga itu. Dalam hal ini orang tua memegang peranan paling penting demi tercapainya keluarga yang aman, damai, dan sejahtera. Rumah tangga dapat diibaratkan seperti bahtera, yang sedang berlayar di lautan yang tentunya tidak mustahil bila ditimpa dengan cobaan-cobaan, yang terkadang sulit dipecahkan. Maka dari itu tugas inilah yang harus dipikul bersama-sama mengembang tanggung jawab dan tugas yang berat tapi mulia itu.

²⁴ Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 15



Begitu pula selanjutnya tugas orangtua terhadap anak-anaknya adalah memberi pendidikan dan pembinaan terutama pendidikan yang sifatnya membentuk kepribadian anak yang akan menjadi bekal hidup selanjutnya. Dalam pendidikan keluarga ini orangtua yang mempunyai peranan yang sangat penting. Orangtua sebagai pemelihara, pelindung, serta perkembangan anak selanjutnya. Maka peranan orang tua sebagai pendidik dalam keluarga muslim itu diantaranya: meluruskan *fitroh* islam setiap anak yang dibawa setiap lahir. Karena menurut ajaran islam setiap anak yang dilahirkan telah mempunyai kecenderungan atau pembawaan untuk beragama yang dikenal dengan istilah *fitroh*. Seperti disebutkan dalam Al-Qu'ran surah ar-rum ayat 30 yang artinya “*maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah, (tetaplah atas) fitroh Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitroh itu*”. Kemudian tentang *fitroh* itu tidak akan berjalan kearah yang lurus tanpa diarahkan dan bimbingan oleh orang lain. Sebagaimana yang dijelaskan dalam hadits Nabi: “*setiap anak yang dilahirkan telah membawa fitroh sehingga fasih lidahnya, maka orangtuanyalah yang menjadikan anak tersebut yahidu, nasroni, atau majusi*”.

Dari hadits tersebut menunjukkan bahwa *fitroh* islam yang dibawa anak itu tidak bisa berjalan dengan lancar tanpa adanya pendidikan, bimbingan, dan pembinaan dari orangtua, oleh karena itu



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mempublikasikan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugas orangtua mengarahkan, meluruskan serta mendampingi sehingga anak tumbuh dewasa dengan sempurna.²⁵

b. Orang tua sebagai pengayom/pemelihara

Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbabnya menjelaskan bahwa firman Allah dalam surat At-Tahrim ayat 6 memerintahkan untuk menjaga diri, istri, anak-anak dan seluruh yang berada pada tanggung jawab dengan bimbingan dan mendidik mereka agar semua terhindar dari api neraka. Quraish Shihab selanjutnya menjelaskan bahwa ayat ini menggambarkan bahwa dakwah dan pendidikan harus bermula dari rumah. Walau secara rekasional kepada kaum pria (ayah) tetapi itu bukan hanya tertuju pada mereka. Ayat ini juga ditujukan pada perempuan dan laki-laki (ibu dan ayah) sebagaimana ayat-ayat yang lain seperti tentang puasa. Ini berarti kedua orang tua bertanggung jawab terhadap anak-anak dan pasangan masing-masing terhadap perilakunya.

Ayat ini menjelaskan bahwa bentuk tanggung jawab orangtua sebagai pendidik. Dalam menjalankan tugas mendidik, orangtua dalam membimbing anak, anak sebagai manusia yang belum sempurna perkembangannya dipengaruhi dan diarahkan oleh orangtua untuk mencapai kedewasaan.

²⁵ H. Moh. Rifai, Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam, h. 54-56



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Orang tua sebagai pembimbing/pengajar

Dalam tafsir Al-Misbah dijelaskan bahwa kata *bunnayya* dalam surat Lukman ayat 4 merupakan patron yang menggambarkan kemungkinan anak yang mungil. Asalnya adalah *ibny* dari kata *ibnu* (anak lelaki). Panggilan tersebut mengisyaratkan kasih sayang dan penggunaan panggilan ini memberi isyarat bahwa mendidik hendaknya didasari kasih sayang terhadap peserta didik. Oleh sebab itu penyebutan ini untuk memberi gambaran tentang bagaimana perkataan disampaikan oleh Lukman, yakni tidak membentak tapi penuh kasih sayang sebagaimana dipahami dari panggilan mesranya kepada anaknya.

Berdasarkan pada ayat ini Allah memerintahkan kepada orangtua dan para pendidik dalam memberikan pengajaran pada anak harus didasari dengan cara penuh kasih sayang. Orangtua adalah pengajar pertama dalam mengenal dunia sekitar dan memberi bekal tentang nilai-nilai agama, budaya, tradisi yang berguna bagi kehidupan anak di kemudian hari. Disamping itu orangtua juga harus mempunyai tingkat pendidikan yang baik karena sangat berpengaruh pada prestasi atau pengetahuan seorang anak nanti.

d. Orang tua sebagai pengasuh

Pengasuhan adalah proses mendidik mengajarkan karakter, kontrol diri, dan membentuk tingkah laku yang diinginkan. Ada



beberapa konsep pengasuhan yang baik diterapkan dalam mendidik anak, yaitu:

- 1) **Pengasuhan yang baik** akan menghasilkan anak dengan kepribadian baik seperti: percaya diri, mandiri, bertanggung jawab, tangguh, orang dewasa yang cerdas memiliki kemampuan berbicara dengan baik, tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan yang buruk, serta mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya kelak.
- 2) **Pengasuhan penuh kasih sayang** merupakan hak setiap anak yang harus dipenuhi oleh orang tua.
- 3) **Pengasuhan berkualitas mencakup:** perawatan kesehatan, pemenuhan gizi, kasih sayang, dan stimulasi.²⁶

Keberhasilan keluarga dalam menerapkan konsep pengasuhan yang baik dan berkualitas sangat tergantung dari pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua. Pola asuh dapat didefinisikan sebagai pola interaksi antara anak dengan orang tuanya yang meliputi pemenuhan kebutuhan fisik (seperti makan, minum, dan lain-lain) dan kebutuhan psikologis (seperti rasa aman, kasih sayang, dan lain-lain), serta sosialisasi norma-norma yang berlaku di masyarakat agar anak dapat hidup selaras dengan lingkungannya. Dengan kata lain, pola asuh juga meliputi pola interaksi orang tua dengan anak dalam rangka membentuk kepribadian anak.

²⁶ Muhammad Fadlillah dkk, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, (Jogjakarta: Ar-Ruzman Media, 2013), h. 43



e. Orang tua sebagai teman/kawan

Allah juga memberi isyarat yang penting agar orangtua juga dapat berfungsi sebagai teman atau kawan bagi anak-anaknya. Fungsi ini dapat diperankan dalam waktu-waktu tertentu ketika dibutuhkan anak. Dalam tafsir An-Nur dijelaskan bahwa surat Yusuf ayat 4 dan 5 menjelaskan tentang Yakub atau yang di kenal dengan nama Israil bin Ishak bin Ibrahim, Yakub mempunyai 12 orang anak dari 4 istri. Simbol sebelas bintang dari ayat ini menandai saudara-saudara Yusuf. Matahari dan bulan adalah simbol ayah dan ibunya. Kemudian kata *sajdin* (mereka sujud) berarti menundukkan kepada semacam cara pemberian hormat yang berlaku di Palestina dan Mesir.

Dalam ayat ini dapat kita pahami bahwa seorang ayah (orangtua) dapat menjadi tempat mengadu, tukar pikiran, sekaligus tempat mencurahkan segala kekesalan, kegundahan, dan tempat bertanya segala hal yang mungkin diketahui.

Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dialami anak seorang manusia ketika dilahirkan ke dunia. Dalam perkembangan selanjutnya keluarga juga merupakan lingkungan utama dalam pembentukan pribadi seorang anak manusia.. masa-masa awal pertumbuhannya banyak dihabiskan dalam keluarga. Maka didalam keluargalah anak banyak mengalami proses pendidikan yang pertama dan utama. Segala bentuk perilaku keluarga khususnya kedua orangtua baik lisan, perbuatan, baik bersifat pengajaran, keteladanan maupun



kebiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sosial keluarga akan mempengaruhi pola perilaku anak selanjutnya. Oleh karena itu orangtua harus mampu menanamkan pendidikan yang baik dan benar kepada anak sejak usia dini agar perilaku anak selanjutnya dapat mencerminkan perilaku yang jujur, yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, agama dan bangsa.²⁷

3. Peran dan Kewajiban Orang Tua

Kewajiban orang tua yang paling utama adalah memperkenalkan aspek nilai agama dan moral. Menurut Al-Ghazali “Pendidikan agama harus dimulai sejak dini. Karena dalam keadaan ini anak bisa untuk menerima aqidah-aqidah agama semata-mata atas dasar iman, tanpa bertanya dalil untuk menguatkannya, atau menuntut kepastian dan penjelasan. Karena manusia dilahirkan dengan membawa agama sebagaimana agama/kepercayaan yang dibawa oleh kedua orang tuanya (ayah dan ibu). Oleh sebab itu, seorang anak akan mengikuti agama kedua orang tuanya”.

Konsep ini menjadikan orang tua sebagai pendidik yang utama dan menjadi kekuatan dalam diri anak, agar anak tumbuh dan berkembang kearah penyucian jiwa, berakhlak mulia, bertaqwa, dan diharapkan menyebarkan kebajikan keseluruhan umat di dunia.

Untuk itu orang tua memiliki beberapa peran atau tanggung jawab terhadap anak, diantaranya sebagai berikut:

a. Mengenalkan Anak Tentang Tauhid

Tauhid dalam islam adalah menyatakan keesaan Allah. Tauhid merupakan dasar islam yang paling agung dan menjadi landasan yang paling penting bagi anak. Oleh Karena itu mengenalkan dan

²⁷ Oki Mitra, Ismi Adelia. 2020. *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Quran*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 16 No. 2: 175-176

mengajarkan tauhid kepada anak sejak dini merupakan hal yang utama dan mutlak. Sejak anak masih kecil hendaknya orang tua sudah membacakan dan mengajarkan anak kepada Allah dan Rasullnya. Agar ketika besar mereka memiliki pondasi tauhid yang kuat. Dengan pondasi tauhid yang kuat maka iman seseorang tidak akan mudah goyah dan tertipu dengan ekstasi keduniawian.

b. Mengajarkan Anak Akhlak Yang Baik

Rasulullah SAW bersabda Yang artinya: “Sesungguhnya yang paling aku cintai diantara kalian dan paling dekat dengan tempat duduknya denganku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya diantara kalian”.

Pendidikan akhlak adalah usaha yang dilakukan secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kehendak seseorang untuk mencapai tingkah laku yang mulia dan menjadikannya sebagai kebiasaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya orang tua mengajarkan akhlak yang baik kepada anak-anak mereka. Perlakuan orang tua dirumah sangat berpengaruh terhadap tingkah laku anak dalam kehidupannya. Hubungan baik antara orang tua dan anak akan berdampak kepada pembinaan pribadi yang tenang, terbuka dan mudah di didik.

c. Bersikap Lemah Lembut Pada Anak dan Memberi Hukuman Bila Diperlukan

Bersikap lemah lembut pada anak adalah salah satu ajaran Rasulullah. Seperti dalam suatu kisah ketika Nabi didatangi oleh seorang wanita bernama Saidan binti Jazi. Wanita itu membawa anaknya yang



baru berumur satu tahun setengah. Rasul kemudian memangku anak tersebut. Tiba-tiba anak itu ngompol/kencing dipangkuan Rasul. Dengan spontan wanita itu menarik anaknya dengan kasar. Lalu Rasullullah menasehatinya “dengan satu gayung air, bajuku yang terkena najis karena kencing anakmu bisa dibersihkan. Tapi, luka hati anakmu karena renggutanmu dari pangkuanku tidak bisa diobati dengan bergayung-gayung air”.

Cerita tersebut mengisyaratkan bahwa tidak diperbolehkannya berbuat kasar terhadap anak kecil. Di tengah keluarga, seorang anak mempunyai hak untuk mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya dan anggota keluarga yang lain. Sikap lemah lembut seluruh anggota keluarga kepada anak dapat mempengaruhi pertumbuhan jasmani dan psikis yang baik. Memberi hukuman pada anak terkadang dibutuhkan guna untuk menghentikan perilaku salah yang dilakukan oleh anak. Hukuman pada anak memiliki tiga fungsi penting dalam perkembangan moral anak, yaitu: menghalangi, mendidik, dan memotivasi.

d. **Memperhatikan Kesehatan Jasmani dan Rohani**

Memberikan perhatian terhadap kesehatan anak sangatlah penting, baik itu kesehatan jasmani ataupun rohani. Bagi orang tua kesehatan jasmani anak menjadi idaman. Banyak hal yang bisa dilakukan agar anak memiliki badan yang sehat seperti: *check up* kesehatan secara rutin ke dokter, melengkapi imunisasi, memberikan makanan yang



bernutrisi, dan lain sebagainya. Kesehatan jasmani anak dapat mempengaruhi kesehatan rohani. Hal ini sesuai dengan ungkapan “akal yang sehat tergantung pada badan yang sehat.”

Jadi, memperhatikan kesehatan rohani/mental anak harus dimulai dari menjaga kesehatan jasmaninya. Kesehatan rohani berkaitan dengan sikap/perilaku, kepribadian, perkembangan dan kemampuan akademik anak. Kesehatan rohani anak berkaitan dengan cara anak memandang dirinya sendiri dan lingkungan sekitarnya.

e. Memberikan Contoh Yang Baik

Anak cenderung meniru/mencontoh perilaku yang dilakukan orang-orang disekitarnya, terutama orang tua. Hal ini menuntut orang tua untuk bersikap hati-hati dalam setiap berperilaku. Jika orang tuanya berperilaku baik/memberi contoh yang baik pada anaknya maka anak akan berperilaku baik, begitu pula sebaliknya.

Mempunyai anak yang sukses dunia dan akhirat adalah dambaan setiap orang tua. hal tersebut bisa berhasil jika memberikan pendidikan islam dengan contoh, tidak hanya dengan perintah. Misalnya, ketika terdengar suara adzan maka hendaknya orang tua mengajak anak untuk mengerjakan shalat bersama secara berjamaah. Selain itu, orang tua harus mendatangkan rasa cinta dalam beribadah, juga mengajarkan bagaimana menghadirkan rasa khusu' dalam beribadah.²⁸

²⁸ Ida Latifatul Umrah., 2019. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2: 215-218



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bapak ibu sebagai orang tua anak, adalah contoh dan keteladanan dan perilaku bagi anak. Oleh karena itu orang tua harus berperilaku baik, saling asih, asah dan asuh. Ibu yang secara emosional dan kejiwaan lebih dekat dengan anaknya maka harus mampu menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya baik dalam bertutur kata, bersikap maupun bertindak. Peran ibu dalam pembiasaan shalat lima waktu ini demikian besar, sehingga ada pepatah yang mengatakan bahwa “wanita adalah tiang Negara. Manakala wanitanya baik maka baiklah Negara. Manakala wanitanya rusak, maka rusaklah Negara”.

Sementara itu sang bapak sebagai kepala keluarga juga harus mampu menjadi teladan yang baik. Karena ayah yang terlibat hubungan dengan anaknya sejak awal akan mempengaruhi perkembangan kognitif, motorik, kemampuan menolong diri sendiri, bahkan meningkatkan kemampuan yang lebih baik dari anak lain. Kedekatan dengan ayah tentunya juga akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Begitu besarnya peran orang tua untuk membiasakana anak mengerjakan shalat lima waktu.

Pestalozzi juga menekankan satu poin yang penting dalam pendidikan, yaitu peran orang tua sebagai pengajar pertama yang didapatkan naradidik. orang tua haruslah berperan dalam menanamkan iman dalam diri naradidik melalui kasih sayang yang diberikan dirumah. Malalui pengalaman ini, orang tua dapat memberikan sebuah contoh yang nyata dalam perlakuan mereka kepada naradidik yang



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat memberikan gambaran bahwa beginilah kasih sayang Allah kepada manusia.²⁹

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak

Ada tiga faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan anak.

Ketiga faktor tersebut yaitu antara lain:

a. Faktor Keluarga

Keluarga merupakan tempat yang pertama dalam membentuk kepribadian manusia dan tempat dia memperoleh kasih sayang, menumbuhkan perasaan serta mengenal cita-cita. Anggota keluarga yang paling awal dan pertama berperan dalam pembentukan kepribadian anak tersebut adalah kedua orang tuanya. Orang tua (ayah dan ibu) memegang peran penting dan sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, karena sejak lahir orang tuanyalah yang ada disampingnya. Ibu adalah figur pertama yang dikenal dan ditiru perangnya oleh anak. Karena itu dalam ajaran islam tanggung jawab mendidik anak sebenarnya sudah dimulai ketika seseorang memilih pasangan hidup (istri).

b. Faktor Sekolah

Pendidikan di sekolah sangatlah penting untuk membina dan menyempurnakan serta menumbuhkan kepribadian anak didik, karena pendidikan agama sangat menentukan kepribadian anak tersebut. Sekolah adalah tempat kedua untuk pendidikan bagi anak. Sebagai tempat kedua, sekolah menjadi tempat pendidikan lanjutan dari

²⁹ Drs. Zulkifli, M. Ed, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015), h. 52

pendidikan keluarga. Oleh karena itu, para guru dan pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melanjutkan pendidikan dari orang tua dan keluarga. Di sekolah, guru ikut membangun dan mengembangkan potensi dari peserta didik sesuai dengan tuntutan agama dan zaman.

c. Faktor Lingkungan

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan yang ketiga. Para ahli pendidik pada dasarnya sepakat bahwa lapangan pendidikan yang ikut mempengaruhi perkembangan anak adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan yang baik akan berpengaruh dalam membentuk kepribadian anak menjadi baik dan begitupun sebaliknya. Oleh sebab itu orang tua sebaiknya perlu mempertimbangkan lingkungan tempat tinggal dimana anak dibesarkan dan diasuh.

Jadi orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendidik anak baik dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Dalam mendidik anak, orang tua tidak hanya memberikan pendidikan berupa ilmu pengetahuan saja melainkan juga ilmu agama.³⁰

5. Pentingnya Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak

Pada dasarnya anak dilahirkan dalam keadaan yang bersih dan suci tanpa noda. Lingkungan orang-orang disekitar anak yang akan turut berperan dalam mewarnai dan membentuk karakter kepribadian anak.

³⁰ Rohmalina Wahab, *Psikologi Agama* (Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada, 2015), h. 215-



An-Nahlawi menyatakan bahwa “Anak sebenarnya dilahirkan dengan membawa fitrah beragama yang benar, namun apabila dalam perkembangannya nanti terjadi penyimpangan-penyimpangan dari ajaran agama maka hal itu lebih disebabkan kurang waspadaan dari orang tua atau para pendidiknya. Oleh sebab itu, orang tua wajib memberikan pengawasan terhadap perkembangan anak”.³¹

Menurut pandangan Islam mengenai hak anak dalam mendapatkan pendidikan, sebetulnya terkait erat dengan tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, orang tua berkewajiban memberikan perhatian kepada anak dan dituntut untuk tidak lalai dalam mendidiknya. Berikut peranan ayah dan ibu dalam mendidik anak:

a. Peran ayah dalam mendidik anak

kehidupan anak adalah membantu ibu memberikan perawatan. Namun setelah itu ayah menjadi kepala keluarga yang berwibawa dan mempertahankan serta melindungi kehidupan keluarga. Fungsi seorang ayah adalah hidup dan bekerja pada perbatasan antara keluarga dan masyarakat, antara “dalam” dan “luar”. Ayah memperkenalkan dan membimbing anak-anaknya untuk mengarungi dunia luar atau kehidupan bermasyarakat. Tentang nafkah keluarga, Verkuyl berpendapat bahwa ayahlah yang mengumpulkan hasil kerjanya ke dalam keluarga, sedangkan ibu membagi-bagikan hasil itu menurut keperluan masing-masing anggota keluarganya.

Richard C. Halverson (dalam heman elia) berpendapat bahwa “ayah bertanggung jawab atas tiga tugas utama. Pertama, ayah haruslah mengajar anaknya tentang Tuhan dan mendidik anaknya dalam ajaran dan nasehat Tuhan. Kedua, seorang ayah haruslah mengambil peran

³¹Azizah Maulani Erzad, 2017. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Dilengkapi Keluarga*. Jurnal Pendidikan Anak Dalam Keluarga, Vol. 5 No. 2: 427



sebagai pimpinan dalam keluarganya. Ketiga, ayah haruslah bertanggung jawab atas disiplin. Dengan demikian ia menjadi seorang figur otorita”.³²

b. Peran ibu dalam mendidik anak

Al-Asyamawi (dalam Hasan), menjelaskan bahwa “Pendidikan ibu terhadap anak tentunya akan berguna nantinya untuk perkembangan anak kedepannya. Anak tidak hanya membutuhkan perlindungan dari ibunya, anak juga membutuhkan perhatian, belaian kasih sayang dan segenap bimbingan yang mereka butuhkan, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan Tuhan YME kepada orang tua yang diamanatkan untuk dapat menjaga, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak semampunya mungkin”.

Menanamkan rasa keimanan kepada anak sejak usia dini, bukan berarti ibu mendidik mereka perasaan takut kepada Tuhan. Melainkan justru membuat anak merasa terlindungi. Semua ibu harus melakukan itu, supaya anak-anak selamat dari segala mara bahaya dunia akhirat. Dalam mendidik anak, ibu diharapkan memberikan pengetahuan tentang keyakinan suatu agama sebagai suatu pedoman hidup. Ibu setidaknya memberi tahu bahwa hidup bukan hanya di dunia tetapi juga adanya kehidupan setelah mati. Ibu juga sebaiknya memberi tahu bahwa hidup adalah unuk beribadah sebagai rasa sukur kita telah ada di dunia. Dan anak sebaiknya diperkenalkan pada prinsip-prinsip Islam, Seorang ibu juga harus menjadi model yang baik dan utama pada anak, karena keteladanan merupakan suatu pondasi dan pintu pertama. Jika ingin mencetak anak yang lurus, maka kita harus menghindari diri dari tingkah laku buruk. Peran ibu disini sangat

³² Heman Elia, 2000. *Peran Ayah Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Teologi Dan Pelayanan. Vol. 1 No. 1: 111-112



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penting karena ibu merupakan pendidik yang pertama dan utama, disamping itu ibu harus memberi contoh dan perilaku baik agar anak dapat meniru kebaikan dari ibunya.³³

Kenyataan lain juga menunjukkan bahwa masih banyak ibu yang lalai, lupa dan belum tahu cara melaksanakan tugas mendidik anak dengan baik. Kebanyakan ibu beranggapan kalau anakanak sudah diserahkan kepada guru di sekolah, maka selesailah tugas mereka dalam mendidik anak. Tugas mereka sekarang adalah mencari uang untuk membiayai sekolah anak-anak mereka. Sehingga tidak ada waktu lagi melakukan pembinaan akhlak pada anak-anak. Pulang ke rumah sudah dalam keadaan letih. Pada akhirnya anak-anak tumbuh dan berkembang tanpa mendapatkan perhatian dari orang tua khususnya ibu. Anak-anak mencari kepribadiannya sendiri tanpa ada bimbingan ibu mereka. Itulah sebabnya maka banyak anak-anak yang kurang memiliki akhlakul karimah, seperti kurang memiliki rasa hormat pada orang tua, saudara dan gurunya. Jarang melaksanakan ibadah shalat di rumah atau di masjid, karena asyik bermain sampai sore hari.

Minimnya pengetahuan tentang pembinaan akhlak anak dan kelalaian ibu dalam mendidik akhlak anak akan menimbulkan persoalan yang besar pada anak. Seperti krisis akhlak akan terjadi pada anak, anak kurang memiliki akhlak terhadap Allah Swt, bersikap semaunya terhadap

³³ Hasan, *Mendidik Anak Dengan Cinta*. (Yogyakarta: Saujana, 2004)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang tua, saudara, kerabat, tetangga, teman dan siapa saja yang berhadapan dengannya.

Pada saat ini dengan kemajuan zaman, teknologi dan informasi banyak sekali pengaruh positif dan negatnya yang hampir tidak bisa dihindari. Dampak dari kehidupan sekarang ini banyak menimbulkan plus dan minusnya. Maka, peran orang tua sebagai pendidik moral anak sangat dituntut. Mereka perlu terlibat dalam mendidik anak agar mereka memiliki moral yang terpuji.³⁴

Berikut ini adalah tanggung jawab pendidikan islam yang menjadi beban orang tua kepada anaknya sekurang-kurangnya harus dilaksanakan dalam rangka:

- a) Memelihara dan membesarkan anak. Ini adalah bentuk yang paling sederhana dari tanggung jawab setiap orang tua dan merupakan dorongan alami untuk mempertahankan kelangsungan hidup manusia.
- b) Melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmani maupun rohani, dari berbagai gangguan penyakit dan dari penyelewengan kehidupan dari tujuan hidup yang sesuai dengan falsafat hidup dan agama yang dianutnya.
- c) Memberi pengajaran dalam arti yang luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya.

³⁴ Dr, Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* (Jakarta: Kencana, 2019),

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

d) Membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.³⁵

Begitu besar dan pentingnya peranan orang tua dalam mendidik anak-anaknya terutama dalam membimbing dan membiasakan anak untuk beribadah. Apabila semua berjalan dengan baik maka akan membentuk anak menjadi pribadi yang baik, antara lain anak akan taat menjalankan perintah Allah swt. dan akan menjadi bekal yang baik bagi kehidupan mereka dimasa yang akan datang.

B. Perkembangan Nilai-Nilai Agama dan Moral Bagi Anak

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, artinya memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta), sosio emosional, bahasa, dan komunikasi.

Ada berbagai kajian relevan tentang uraian karakteristik anak usia dini, khususnya anak TK diantaranya oleh Bredecam dan Copple, Brener, serta Kellough sebagai berikut:

“(1) Anak bersifat unik. (2) anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. (3) anak bersifat aktif dan enerjik. (4) anak itu egosentris. (5) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. (6) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang. (7) anak umumnya kaya dengan fantasi. (8) anak masih mudah frustasi. (9) anak masih kurang pertimbangannya dalam bertindak. (10) anak memiliki daya perhatian yang pendek. (11) masa anak merupakan masa belajar yang paling potensial. (12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman”³⁶.

³⁵ Zakiah Daradjat, Dkk, Ilmu Pendidikan Islam. Cet. II (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 35-38

³⁶ Fitrianita, Dkk. 2019. *Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat* Journal Inovtech. Vol. 1 No. 2: 2

1. Pengertian Moral

Moral berasal dari bahasa latin “Mores” yang artinya tata cara, kebiasaan, dan adat. Menurut Hurlock moralitas adalah kebiasaan yang berbentuk dari standar sosial yang juga dipengaruhi dari luar individu. Moralitas berkaitan dengan sistem kepercayaan, penghargaan, dan ketetapan yang terjadi di bawah sadar tentang tindakan yang benar dan yang salah, dan untuk memastikan individu tersebut akan berusaha berbuat sesuai dengan harapan masyarakat.³⁷

Nilai-nilai agama adalah suatu kandungan atau isi dari ajaran untuk mendapatkan kebaikan di dunia dan di akhirat yang diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Spanger nilai agama adalah salah satu dari macam-macam nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.³⁸

Nilai agama atau norma adalah peraturan hidup yang harus diterima sebagai perintah-perintah, larangan-larangan, dan ajaran-ajaran yang bersumber dari Allah SWT. Berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa nilai agama adalah peraturan hidup manusia yang harus dijalankan oleh manusia apabila melanggar akan mendapat hukuman dari Tuhan Yang Maha Kuasa berupa siksa kelak di akhirat.

³⁷ Zulkifli, Dkk. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017), h. 97

³⁸ Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 68



Sedangkan yang dimaksud dengan Moral merupakan tingkah laku manusia yang mendasarkan diri pada kesadaran dan terkait oleh keharusan untuk mencapai tingkah laku yang baik sesuai dengan nilai serta norma yang berlaku dalam lingkungannya.³⁹

2. Nilai-nilai moral yang dapat dibelajarkan pada anak usia dini

Pengembangan moral pada anak usia dini berkaitan dengan pendidikan karakter yang diajarkan di sekolah. Pendidikan karakter memberikan kesempatan untuk mengembangkan perilaku moral pada anak. Beberapa perilaku moral yang dapat dikembangkan pada anak usia dini, yaitu:

a. Kerjasama

Kerjasama dapat diajarkan kepada anak melalui kegiatan belajar dalam kelompok. Kerjasama penting diajarkan kepada anak agar mereka mampu menjalin hubungan yang baik dengan orang lain dan mampu memahami adanya perbedaan dalam setiap individu.

Salah satu cara mengajarkan kerja sama pada anak misalnya, guru membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan belajar, guru akan mengajar anak belajar membuat sebuah hasil karya dari daun-daun yang ada disekitar sekolah, kemudian anak bersama dua temannya mencari daun bersama dan kemudian membuat daun tersebut menjadi sebuah gambar atau hasil karya lainnya.

³⁹ Ibid, h. 12

b. Bergiliran

Bergiliran perlu diajarkan kepada anak agar mereka belajar untuk sabar, dan tidak memaksakan kehendaknya sendiri. Hal ini dapat diajarkan misalnya, anak mendapat giliran untuk memimpin doa didalam kelas, anak bergiliran untuk memberikan pendapat, dan anak bergiliran untuk mencucui tangan sebelum makan.

c. Disiplin diri

Disiplin dapat dibangun dalam diri anak melalui banyak cara, salah satunya melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari disekolah. Disiplin diajarkan kepada anak agar anak memahami aturan dan tepat waktu. Disiplin dapat diajarkan dengan cara misalnya, membiasakan anak untuk meletakkan sepatunya di rak sepatu, dan membiasakan anak untuk merapikan kembali peralatan belajar atau mainan yang telah selesai digunakan.

d. Kejujuran

Kejujuran perlu dibangun dalam diri anak sejak usia dini. Sikap jujur dapat ditanamkan dalam diri anak melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari. Kejujuran diajarkan kepada anak dengan tujuan agar anak mampu berperilaku sesuai dengan norma yang ada dan berani mengakui kesalahannya. Kejujuran dapat diajarkan dengan cara misalnya, ketika anak melakukan kesalahan atau berbuat salah, guru dapat mengajak anak tersebut untuk berbicara berdua guru bertanya dengan cara yang lembut kepada anak agar sia anak mengakui kesalahannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Tanggung jawab

Rasa tanggung jawab dapat dibangun dalam diri anak sejak usia dini. Salah satunya melalui kegiatan pembiasaan sehari-hari, misalnya anak dibiasakan bertanggung jawab atas barang miliknya. Salah satu bentuk tanggung jawab anak terhadap miliknya adalah merapikan kembali mainannya setelah selesai digunakan.

f. Bersikap sopan dan berbahasa yang santun

Hal yang paling penting ketika anak berada dalam lingkungan sosialnya adalah anak mampu bersikap sopan dan berbahasa yang santun agar mereka bisa diterima di lingkungannya. Sikap sopan dan bahasa yang santun dapat dibangun dalam diri anak melalui contoh perilaku yang ditunjukkan oleh orang dewasa yang ada di sekitar mereka, salah satunya dari pendidik di sekolah. Pendidik harus selalu menunjukkan sikap sayang dan berkata lembut kepada anak, agar si anak pun dapat memiliki rasa sayang dan bicara dengan bahasa yang baik.⁴⁰

Pendidikan agama menekankan pada pemahaman tentang agama serta bagaimana agama diamalkan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai agama tersebut disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak serta keunikan yang dimiliki oleh setiap anak. Islam mengajarkan nilai-nilai keislaman dengan cara pembiasaan ibadah, contohnya, puasa, shalat lima waktu, dan lain-lain.

⁴⁰ Zulkifli, Dkk. *Op. Cit*, h. 99-101

Dalam permen 58 tahun 2009 dikemukakan, moral termasuk dalam lingkup perkembangan nilai-nilai agama dan moral. Beberapa perilaku yang berkaitan dengan perilaku moral anak usia 5-6 tahun, adalah:

- 1) Mengetahui agama yang dianut
- 2) Membiasakan diri beribadah
- 3) Memahami perilaku mulia (jujur, penolong, sopan, hormat, dll)
- 4) Membedakan perilaku baik dan buruk
- 5) Mengetahui ritual dan hari besar agama
- 6) Menghormati agama orang lain⁴¹

Berdasarkan peraturan di atas, bahwasanya tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dapat dicapai anak pada rentang usia 5-6 tahun. Pada perkembangan nilai-nilai agama dan moral, yakni anak mengetahui agama yang dianut, anak membiasakan diri beribadah, anak memahami perilaku mulia seperti perilaku jujur, penolong, sopan, hormat dan lain sebagainya, anak membedakan perilaku baik dan buruk, anak mengetahui ritual dan hari besar agama, serta anak dapat menghormati agama orang lain. Nilai-nilai agama penting ditanamkan bagi anak. Nilai-nilai agama menjadi dasar kokoh bagi anak dalam kerangka perkembangan kehidupan moralnya. Sebab ada nilai-nilai agama yang selaras dengan nilai moralnya.

Mengkenalkan shalat sejak dini kepada anak usai dini berarti melatih mereka untuk dekat kepada Allah SWT. Maka dari itu pengenalan shalat

⁴¹ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58. 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Departemen Pendidikan, 2009), h. 10

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada anak usia dini akan sangat diperlukan tentunya. Memperkenalkan shalat merupakan upaya dalam meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak khususnya dalam kemampuan beribadah. Seperti yang tertera didalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 untuk kemampuan nilai moral dan agama anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu mengerjakan ibadah. Kemudian pada keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 792 Tahun 2018 untuk anak usia 5-6 tahun, anak sudah mampu melakukan gerakan shalat dengan urutan yang benar. Dengan arti bahwasanya anak usia 5-6 tahun seharusnya sudah bisa melakukan ibadah shalat dengan urutan gerak yang benar. Seperti yang kita tau bahwa anak usia dini merupakan individu yang belum bisa berpikir secara abstrak. Mereka masih belajar melalui hal-hal yang konkrit. Mereka masih lebih banyak meniru dan menyerap melalui panca inderanya.⁴²

Ada tiga metode penting dalam menyiapkan generasi masa depan, yaitu aturan-aturan agama dijadikan sebagai sandaran baik Al-Qur'an maupun hadits, bertutur kata baik dengan ramah dan lembut, karena itu bisa membangun konsep diri anak. Sebaliknya kata-kata buruk hanya akan menghancurkan kepribadian anak, dan berikan pendidikan yang seimbang kepada anak-anak kita yang dapat mengantarkannya berbahagia di dunia maupun di akhirat.⁴³

⁴² Novi Eka Saputri, Dkk. 2021. *Pengembangan Media Puzzle Shalat Edukatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak Usia 5-6 Tahun* Journal Of Education Research Vol. 2 No 1: 28

⁴³ Nurhayati Sudirman, Dkk. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal V Pekanbaru*, KINDERGARTEN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Vol. 1 No. 1: 28



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



C. Kebiasaan Mengerjakan Shalat Lima Waktu

Shalla-yushalli-shalatan, yang berarti doa, adalah cara seorang hamba meminta dengan elegan.⁴⁴ Shalat adalah jalinan (hubungan) yang kuat antara langit dan bumi, antara Allah dan hambanya-Nya. Shalat dalam islam memiliki kedudukan yang tinggi yaitu sebagai rukun dan tiang agama. Shalat menempati rukun kedua syahadat, serta menjadi lambing hubungan yang kokoh antara Allah dan hamba-Nya. Pada saat melaksanakan shalat, hamba-hamba Allah berada dalam keadaan bersih dan suci, mereka bermunajat, berdoa sembari mengharap kepada Allah agar diberikan kepada keteguhan (istiqamah) dalam beragama dan senantiasa memohon petunjuk-Nya.⁴⁵

Salah satu cara mendidik anak adalah melalui pembiasaan. Islam mengetahui bahwa bila seseorang sudah mengerjakan sesuatu dengan cara yang teratur, maka jadilah hal tersebut sebagai kebiasaan. Kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar dibanding usia lainnya karena itu hendaklah para orang tua memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya, sejak ia mulai memahami realita kehidupan ini.⁴⁶

Pengertian metode pembiasaan diantaranya menurut Zainal Akib “Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengembangkan upaya anak yang meliputi perilaku keagamaan, sosial, emosional, dan kemandirian”.⁴⁷

⁴⁴ Rahmat Fikri, *Shalat Jamaah Yuk! Yang Rame-Rame Lebih Asyik Lhoh* (Yogyakarta: De Teens, 2014), h. 22

⁴⁵ Hilmi Al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat* (Yogyakarta: Sabil, 2013), h. 27

⁴⁶ Ahmad Susanto, *op. cit*, h. 69.

⁴⁷ Zainal Akib, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Bandung: Yama Widya, 2009), h. 9

Selanjutnya menurut Muhtar metode “Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan untuk melatih anak agar memiliki kebiasaan-kebiasaan tertentu yang umumnya berhubungan dengan pengembangan kepribadian anak seperti emosi, disiplin, budi pekerti, kemandirian, penyesuaian diri hidup bermasyarakat dan lain sebagainya”.⁴⁸

Berdasarkan Depdikbud “Pembiasaan merupakan proses penanaman kebiasaan, pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang untuk hal yang sama agar sesuatu itu menjadi kebiasaan”.⁴⁹

Dari beberapa pendapat penulis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakkan secara berulang-ulang untuk menanamkan hal yang sama agar sesuatu itu menjadi suatu kebiasaan.

Metode atau cara membiasakan shalat pada anak sudah sangat selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ismayanti cara melatih dan mengenalkan shalat sebagai berikut:

1. Teladan

Cara mengajari anak shalat yang pertama adalah orang tua harus menjadi contoh teladan agar anak mengikuti apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Usia anak-anak merupakan masa dimana mereka sangat lekat dalam memperhatikan atau mengamati serta meniru tingkah laku atau perilaku dari orang tua mereka. Dan anak-anak adalah meniru yang sangat handal, tidak butuh waktu lama bagi seorang anak untuk meniru perilaku yang ia lihat.

Jadi, untuk mengajarkan shalat sejak dini pada anak-anak kita, maka yang harus orang tua adalah mereka harus isa menjadi contoh atau

⁴⁸ Muhtar Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013), h.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Op. Cit*, h. 754



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

tauladan yang baik bagi anak-anaknya, yaitu dengan tetap konsisten menjaga kedisiplinan dalam menjalankan shalat.

2. Melatih Berulang-Ulang

Melatih gerakan dan bacaan shalat pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan cara berulang-ulang, semakin sering anak melakukan stimulasi tentang gerakan shalat, apalagi diiringi dengan pengarahan tentang bagaimana gerakan yang benar secara berulang-ulang maka anak semakin mampu melakukannya. Begitupun dengan bacaan shalat, semakin sering didengarkan oleh anak maka semakin cepat anak hafal bacaan shalat tersebut.

3. Suasana Aman dan Nyaman

Memberikan rasa aman dan nyaman bagi anak dalam menerima seluruh proses pendidikan shalat yang diselenggarakan saat anak mengikuti gerakan orang tua dalam shalat adalah salah satu hal yang harus dipersiapkan oleh orang tua karena pada tahap awal terkadang bisa mengganggu kekhusukan shalat orang tua, orang tua harus dapat memahami bahwa tindakan anak meniru gerakan orang tua adalah proses belajar. Sehingga sekalipun anak dapat mengganggu kekhusukan shalat orang tua, anak tidak boleh dimarahi atau dilarang dekat dengan orang tua saat shalat.

4. Tidak Memaksa Tapi Tegas Beri Arahan Dengan Halus

Tidak melakukan pemaksaan dalam melatih anak melakukan shalat. Perkembangan kemampuan anak melakukan gerakan shalat adalah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hasil dari pematangan proses belajar yang diberikan. Pengalaman dan pelatihan akan mempunyai pengaruh pada anak bila dasr-dasar keterampilan atau kemampuan yang diberikan telah mencapai kematangan. Kemudian dengan kemampuan ini, anak dapat mencapai tahapan kemampuan baru yaitu dapat melakukan gerakan shalat sekalipun belum berurutan.⁵⁰

5. Pemberiah hadiah dan pujian

Orang tua dalam memberikan hadiah kepada anak-anaknya, tentunya mempunyai beberapa alasan, yang dianggap sebagai pembenaran, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Hadiah merupakan ungkapan kasih sayang. Semakin banyak hadiah yang diberikan berarti semakin sayangnya orang tua pada anak, tak peduli dengan tujuan dari pemberian hadiah tersebut.
- b. Membangun prestasi dari perilaku positif. Sepintas terlihat sangat baik, hadiah diberikan agar anak termotivasi untuk lebih giat dalam belajar.

Kita perlu ketahui bahwa anak-anak yang sering mendapatkan hadiah dari orang tuanya, juga tidak baik untuk perkembangan kepribadian anak selanjutnya. Dengan sering memberikan hadiah, apresiasi anak terhadap

⁵⁰ Faridayanti, Joni, Vigi Indah Permatasari. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. Journal On Teacher Education. Vol. 2 No. 1: 135

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hadiah menjadi rendah. Hal ini menyebabkan anak berkembang menjadi penuntut⁵¹

Metode pembiasaan ini adalah sebagai bentuk pendidikan bagi manusia yang prosesnya dilakukan secara bertahap, dan menjadikan pembiasaan itu sebagai teknik pendidikan yang dilakukan dengan membiasakan sifat-sifat baik dengan rutinitas, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan. Pembiasaan juga merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak.

Pembiasaan adalah sesuatu yang biasa dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan dan pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa, yang dapat menghemat kekuatan, karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan dalam setiap pekerjaan, dan aktivitas lainnya. Pembiasaan dalam pendidikan hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan shalat tatkala mereka berumur tujuh tahun.⁵²

⁵¹ Anna Novita.2015. Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orangtua Terhadap Prestasi Siswa Di SMK N I Saptosari. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. Vol. 22, No. 3: 257

⁵² Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 166





D. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membiasakan Anak untuk Shalat

Pada saat saya melakukan wawancara dengan salah satu orang tua anak mereka mengatakan bahwa, pada saat ini banyak sekali pengaruh-pengaruh yang membuat anak untuk tidak mengerjakan shalat bahkan apabila orang tua menyuruh anaknya untuk shalat jawaban mereka ”sebentar lagi” dan akhirnya anak tidak mengerjakan shalat. Banyak sekali keluhan yang dipaparkan oleh orang tua anak salah satunya yaitu akibat dari anak menggunakan HP dan keasyikan saat menonton TV⁵³. Hal ini menyebabkan anak-anak suka lupa bahkan meninggalkan shalat ketika bermain HP bahkan menonton TV. Oleh karena itu dalam ini orang tua sangat dibutuhkan perhatian dan bimbingannya yang ekstra untuk mengarahkan anak-anak mereka kearah hidup yang lebih baik.

Selain itu faktor penghambat anak untuk membiasakan shalat adalah orang tua tidak bisa memantau anak-anaknya selama 1 x 24 jam dalam melaksanakan shalat lima waktu. Padahal dalam membiasakan shalat lima waktu anak harus didampingi oleh orang tua sampai ia benar-benar sudah baik shalatnya. Sebagai orang tua memiliki kesibukan diluar rumah sehingga mereka tidak bisa membimbing anak-anaknya terutama dalam mengerjakan shalat.

Sedangkan faktor pendukung nya adalah orang tua memberikan fasilitas yang memadai kepada anak sehingga anak merasakan kenyamanan saat melakukan ibadah shalat, sebagian orang tua juga memberikan perhatian dan pengawasan

⁵³ Hasil Wawancara Dengan Orang Tua Anak Pada Tanggal 20 Desember 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

husus terhadap anak sehingga anak rajin untuk mengerjakan shalat. Orang tua juga sering menasihati anak dengan cara menceritakan hikmah apabila mengerjakan shalat.

Dalam hal ini, peneliti menyimpulkan bahwa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan ibadah dimulai dari orang tua. Seperti kesibukan, dan kelengahan orang tua. Adapun cara mendukung pelaksanaan ibadah shalat yaitu dengan cara memberikan pembinaan, pengawasan dan membiasakan anak untuk melakukan shalat yang sangat penting dan untuk pertumbuhan perkembangannya. Dan bisa orang tua memberikan motivasi yang bersifat materi maupun maknawi sangatlah baik. Motivasi itu diharapkan bisa memberi peran yang besar terhadap jiwa anak dan juga terhadap kemajuan gerakannya yang positif dan membangun dalam menyikap potensi-potensi dan kecondongan-kecondongan yang dimilikinya. Disamping itu, ia juga mendorong anak untuk terus maju ke depan. Kegiatan bimbingan shalat merupakan salah satu upaya untuk menerapkan bagaimana nilai-nilai ajaran agama Islam. Dengan melaksanakan bimbingan shalat, diharapkan pada anak usia dini memiliki kepribadian yang mandiri, cerdas, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

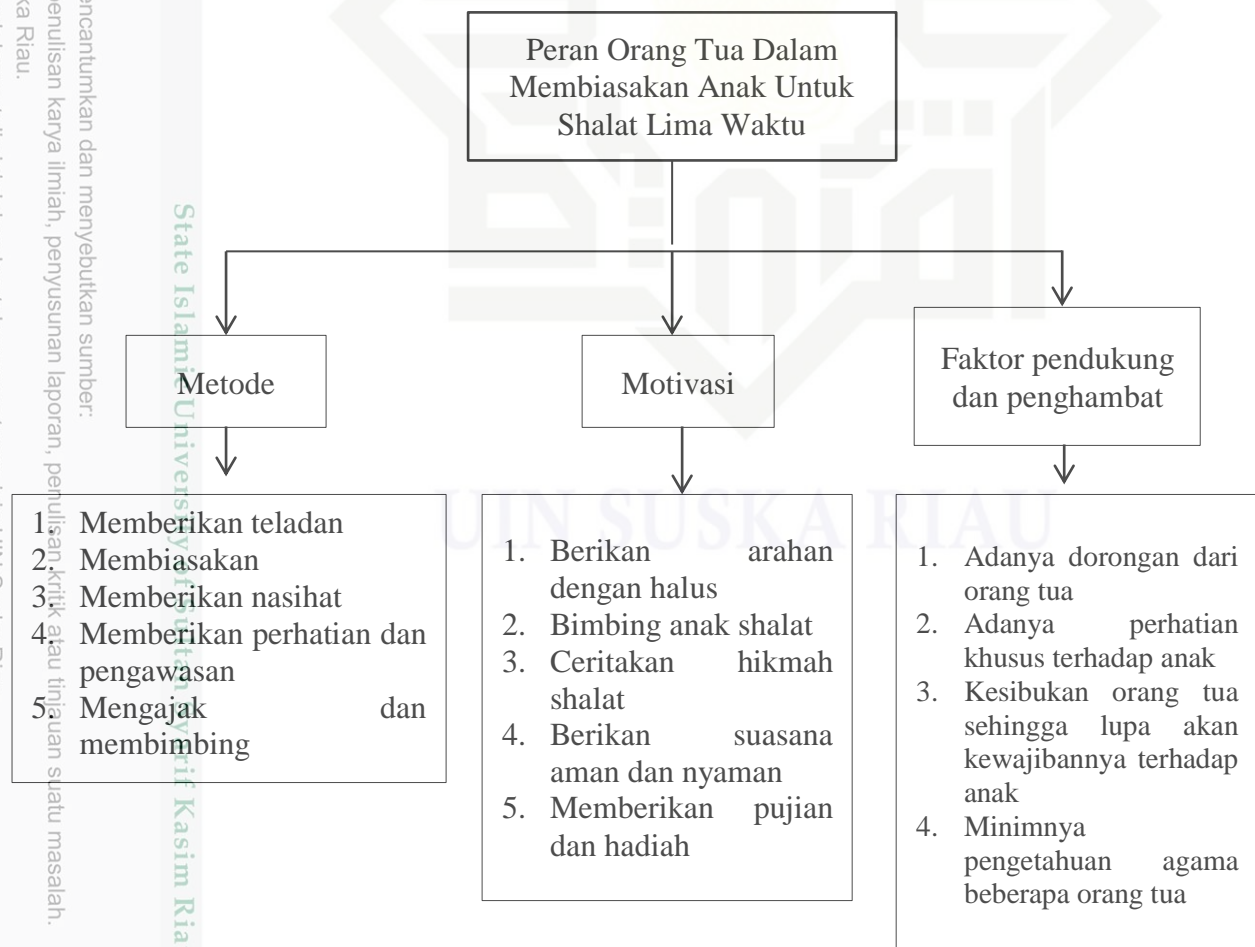
E. Kerangka Berfikir

Orang tua selaku orang yang diberi amanah oleh Allah SWT. dalam mendidik anak-anaknya, memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mendidik anak-anaknya. Kadang kala kesibukan orang tua dalam dunia kerja menyebabkan anaknya tidak terawat dengan baik dan tidak diperhatikan masalah pendidikannya. Padahal, islam telah memberikan perhatian yang



serius terhadap pendidikan anak yang dimulai dalam lingkup kehidupan yang sederhana, yaitu rumah tangga.

Peran orang tua terhadap pendidikan anak dilakukan dengan bentuk pembiasaan, pemberian keteladanan, pemberian motivasi dengan cara memuji dan memberikan hadiah, pemberian nasehat, mengawasi anak dari pergaulan yang buruk, dan memberikan sanksi/ hukuman dalam bentuk hukuman yang mendidik. Tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak dilakukan dengan memberikan pendidikan iman, pendidikan ibadah dengan cara mengajar, membimbing dan melatih secara berulang-ulang, dan membiasakan. Yang paling penting adalah pendidikan iman harus ditanamkan pada diri anak sejak dari kecil hingga ia dewasa



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultanarif Kasim Riau



F. Penelitian Yang Relevan

1. Lynda Fitri Ariyanti pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Strategi Orangtua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu” pada jurnal ini membahas tentang bagaimana cara orangtua millennial untuk membina keagamaan anak terutama dalam kesadaran menjalankan shalat lima waktu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan oleh orangtua millennial adalah metode pembiasaan atau *tarhif*. Kesamaannya dengan penelitian saya adalah sama-sama menggunakan metode pembiasaan. Pembiasaan yang diberikan oleh orangtua disertai dengan contoh atau tauladan, dan juga motivasi dengan menciptakan majlis ilmu dirumah. Maka dari itu orangtua millennial wajib mendampingi anak saat ia dalam tahap proses belajar shalat lima waktu.⁵⁴
2. Aziz Arianto pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Implementasi Bimbingan Orang Tua Pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Jetis Kecamatan Juwring Kabupaten Klaten”, skripsi ini membahas tentang bagaimana metode dan materi bimbingan keagamaan anak yang meliputi ketauhidan/keimanan, ibadah dan akhlak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan *pertama*, yaitu metode individual yang meliputi nasihat, keteladanan, pujian, hukuman, hadiah, dan pembiasaan. *Kedua*, yaitu bimbingan wudhu, adzan dan iqomah, shalat, dzikir, dan berdoa, baca tulis al-qur’an dan infaq. *Ketiga*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁵⁴ Lynda Fitri Ariyanti, 2020. Strategi *Orangtua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu* jurnal ilmu pendidikan. Vol. 1 No 2:85-89

yaitu memberi dan menjawab salam, bersalaman, membiasakan selalu bersyukur, membiasakan etika makan dan minum, menanamkan sikap tanggung jawab, menanamkan sikap tolong menolong. Sedangkan hambatan orang dalam membimbing ibadah shalat lima waktu anak terbilang berat, dikarenakan pengaruh elektronik yang semakin canggih, seperti TV, HP, game online dll, ini yang membuat anak menunda-nunda dalam melaksanakan ibadah shalat bahkan tidak melakukan shalat ataupun anak lupa.⁵⁵

3. Tria Masrofah, Fakhruddin dan Mutia. Pada tahun 2020 dalam penelitiannya yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Dikelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)”. Adapun hasil dari penelitian ini adalah orang tua menjadi suri tauladan bagi anaknya. Membina anak pada hakikatnya bertumpu pada tiga upaya, yaitu; memberi teladan, memelihara dan membiasakan anak sesuai dengan perintah. Orang tua wajib mendidik dan mampu menjadi suri tauladan bagi anaknya, pendidikan yang diberikan haruslah tepat dan benar yaitu menanamkan nilai-nilai pendidikan islam. Orang tua juga harus menanamkan pembiasaan kepada anak seperti membiaskan anak shalat, puasa sunnah, puasa wajib berbahasa yang sopan, berbicara santun kepada yang lebih tua, makan dan minum menggunakan tangan kanan. Maka peran orangtua cukup maksimal dalam mendidik dan menanamkan nilai-

⁵⁵ Aziz Arianto, *Implementasi Bimbingan Orang Tua Pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Jetis Kecamatan Juwring Kabupaten Klaten*. Skripsi (Fakultas Agama Islam, 2020), h. 10-15



nilai Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak pada remaja di Desa Air Duku.⁵⁶

4. Muhammad Sopiandi dan Septiani Arief Budiman. Pada tahun 2018 dalam penelitiannya yang berjudul “ Metode Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga” hasil dari penelitian ini adalah masih banyak orangtua yang kurang paham terhadap perkembangan yang dimiliki oleh anaknya. Mengingat pentingnya pendidikan shalat pada anak usia 5-10 tahun merupakan pondasi dari agama dan kepribadiannya, maka memahami karakteristik anak menjadi sangat penting bagi orangtua untuk membantu anak dalam proses perkembangannya. Metode pengajaran yang diterapkan perlu disesuaikan dengan karakteristik anak. Pada penelitian ini metode yang digunakan yang pertama adalah metode menjelaskan, mengulang, dan membiasakan materi pembelajaran mengenai pelaksanaan shalat. Dalam pembelajaran materi ibadah shalat, pada tahap awal orangtua menjelaskan bagaimana shalat itu dilakukan. Kesamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah adanya faktor penghambat berupa siaran televisi yang menyita banyak waktu, bermain dengan teman sebaya, lingkungan sekitar yang suka mempengaruhi hal-hal buruk sehingga membuat anak melupakan kewajiban mereka yaitu shalat dan karena faktor kesibukan orangtua.⁵⁷

⁵⁶ Tria Masrofah, DKK 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Dikelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2 No 2: 45-53

⁵⁷ Muhammad Sopiandi, Septiani Arief Budiman. 2018. *Metode Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2:247-261



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka.⁵⁸ Dengan mengambil objek penelitian di Kejorong Sungai Tanang, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif, sehingga diupayakan memunculkan data-data lapangan yang sebenarnya sesuai kondisi sesungguhnya, dengan metode wawancara (*interview*), observasi, dan dokumentasi langsung dengan subyek penelitian. Bogdan dan Taylor yang dikutip Moleong mengungkapkan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁹ Yakni metode mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah sebagai cara untuk mendapat dan mengumpulkan data yang diperlukan. Dengan menggunakan metode ini dapat mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang suatu permasalahan atau fenomena yang akan diteliti.⁶⁰

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini memiliki karakteristik netral dan

⁵⁸ Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* (Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2002), h. 51.

⁵⁹ Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rosdakarya, 2000), h. 109.

⁶⁰ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 20.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.⁶¹ Metode penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian ilmu-ilmu sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan manusia-manusia serta penelitian tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis angka-angka.⁶²

Dengan demikian dapatlah dikatakan, bahwa yang dimaksudkan dengan metode kualitatif adalah suatu tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif-analisis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan, dan juga perilakunya yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh.⁶³

Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk mendapat gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memilih untuk melakukan penelitian di TK Babussalam Sungai Tanang. Adapun hal yang menjadi dasar dalam pemilihan

⁶¹ Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 69.

⁶² Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* (Jakarta: Rajawali Press. 2014), h. 13.

⁶³ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 1986), h. 250.



tempat di TK Babussalam Sungai Tanang ini karena masih banyak anak yang tidak mengerjakan shalat lima waktu. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret 2021 sampai Bulan April 2022 untuk itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana peran orang tua untuk membiasakan anak mengerjakan shalat lima waktu.

C. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer ialah jenis dan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama (tidak melalui perantara), baik individu maupun kelompok. Jadi data yang di dapatkan secara langsung. Data primer secara khusus dilakukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penulis mengumpulkan data primer dengan metode survey dan juga metode observasi. Metode survey ialah metode yang pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan lisan dan tertulis. Penulis melakukan wawancara kepada orang tua di TK Babussalam untuk mendapatkan data atau informasi yang di butuhkan. Kemudian penulis juga melakukan pengumpulan data dengan metode observasi. Metode observasi ialah metode pengumpulan data primer dengan melakukan pengamatan terhadap aktivitas dan kejadian tertentu yang terjadi. Jadi peneliti datang ke tempat tinggal orang tua anak di TK Babussalam untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

mengamati aktivitas atau keseharian orang tua untuk mendapatkan data atau informasi yang sesuai dengan apa yang di lihat dan sesuai dengan kenyataan.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, foto-foto yang dapat memberikan gambaran pada kita mengenai lokasi, keadaan wilayah, kondisi masyarakat, dan lain sebagainya.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang ditetapkan menjadi pokok kajian penelitian yang sifatnya sangat urgen, penting untuk dipecahkan yang berada dalam situasi sosial yang meliputi tempat, pelaku dan aktivitas.

Fokus penelitian adalah pusat perhatian dari apa yang akan diteliti guna mendapatkan data yang dikumpulkan, diolah, dianalisi, dan diinterpretasikan sesuai dengan masalah yang ditetapkan penetapan fokus penelitian sangat penting dalam suatu penelitian karena dapat mencegah terjadinya pembiasaan dalam mempersiapkan dan membahas masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di TK



Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, sumber dan cara. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶⁴ Hal yang terpenting dalam teknik observasi adalah proses pengamatan dan ingatan. Dalam proses mengingat peneliti bisa menggunakan alat bantu seperti catatan berkala yang dibuat oleh peneliti.

Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan masalah yang sedang dikaji.

2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan atau peristiwa tuturan yang digunakan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman serta persepsi informan. Dalam hal ini, percakapan yang dilakukan merupakan

⁶⁴ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet-14, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 10

percakapan yang bertujuan untuk memperoleh data.⁶⁵ Adapun jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang pertanyaannya tidak disusun terlebih dahulu atau dengan kata lain sangat tergantung dengan keadaan atau partisipan.⁶⁶ Karena peneliti menganggap dengan wawancara tak terstruktur pelaksanaan penelitian akan terkesan lebih bebas dan nyaman bagi partisipan yang akan diteliti. Sedangkan tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya mengenai peran orang tua dalam membiasakan anak untuk mengerjakan shalat lima waktu di TK Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan memanfaatkan catatan, arsip, gambar, film, foto, dan dokumen-dokumen lainnya. Termasuk dalam dokumen itu adalah catatan penting yang berhubungan dengan masalah, yang memungkinkan pemerolehan data secara lengkap, sah, dan bukan berdasarkan perkiraan saja.⁶⁷

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian

⁶⁵ Imam Suyitno, *Penelitian Deskripsi Kelas* (Depok: Pt Rajagrafindo Persada, 2018), h. 139.

⁶⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h. 156

⁶⁷ Farida Nugrahani. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Solo : Cakra Books, h. 143



akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau kara tulis akademik dan seni yang telah ada.⁶⁸

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, memilih sesuatu yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisi data dalam penelitian ini terdiri dari tiga alur kegiatan yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih data yang dianggap penting yang relevan mengenai penelitian tersebut. Tahapan-tahapan reduksi data meliputi: membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi dan menulis memo.⁶⁹ Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya nanti bila diperlukan.

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya yaitu penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan menggunakan

⁶⁸ Sugiyono. *Op. Cit*, h. 430

⁶⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Cet.II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016), h.152.

penjelasan singkat, bagan, tabel, dan sebagainya. Dengan dilakukannya penyajian data, maka dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dalam penelitian. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif, penyajian data yang sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah suatu usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti, ketentuan, pola-pola penjelasan, atau sebab akibat, atau penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah bagian dari konfigurasi yang utuh. Didalam penarikan kesimpulan, penulis menggunakan metode berfikir induktif yakni berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari fakta-fakta dan peristiwa khusus itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menganalisis data lapangan yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung.
- b) Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh.
- c) Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan peneliti. dengan menggunakan metode deskriptif yang



jenis penelitiannya bertujuan untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian-kejadian.

Dengan teknik ini data yang diperoleh akan dipilah-pilah kemudian dilakukan pengelompokan atas data yang sejenis dan selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara konkrit dan mendalam.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Orang tua (keluarga) yang bertanggung jawab yang paling utama atas perkembangan dan kemajuan anak. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Orang tua harus menyadari akan peran penting sebagai pendidik anak yang pertama dan utama dalam keluarga.

Kebanyakan dari para orang tua melalaikan tanggung jawabnya dalam mendidik anak untuk mengerjakan shalat sejak usia dini, para orang tua menganggap bahwa seorang anak tidak perlu melakukan karena anak mereka masih kecil dan tidak ada kewajiban bagi anak-anak untuk mengerjakan shalat.

Beberapa cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk membiasakan anaknya mengerjakan shalat, yaitu: memberi contoh/tauladan. Anak usia dini mempunyai sifat suka meniru. Karena orang tua merupakan lingkungan pertama yang di temui anak, maka ia cenderung meniru apa yang diperbuat oleh orang tuanya. Disinilah peran orang tua untuk memberikan contoh yang baik bagi anak, misalnya mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah. tatkala sudah waktunya shalat, ajaklah anak untuk segera mengambil air wudhu dan segera menunaikan shalat.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan dalam penelitian ini maka dalam skripsi ini penulis memberikan saran yang dapat dijadikan sebagai masukan. Adapun saran-saran penulis sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Sebagai orang tua harus memperhatikan anaknya, peduli terhadap kegiatan anaknya, selain itu orang tua harus lebih mengawasi kegiatan anaknya sehingga orang tua akan mengetahui apa saja yang anaknya lakukan serta menanamkan nilai keagamaan kepada anak agar anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk.

Orang tua harus terus menerus memberikan contoh atau teladan dengan mengerjakan shalat lima waktu yang baik bagi anak, karena keteladanan lebih mudah ditiru oleh anak, anak juga akan selalu merekam apa yang dilakukan orang tuanya.

Orang tua lebih tegas dalam mengingatkan kewajiban shalat bagi anaknya, supaya anaknya kelak ketika sudah dewasa akan terbiasa dengan suatu hal yang dari kecil sudah diajarkan. Dan itu juga sebagai pondasi bagi anaknya agar tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang buruk.

2. Bagi masyarakat

Mendidik anak-anak sejak usia dini adalah hal pertama dan utama yang harus dilakukan orang tua terutama dalam hal keagamaan, jadi kita sebagai orang tua harus membimbing anak dengan sebaik-

baiknya. Jangan sampai warga masyarakat hanya mengandalkan lembaga saja dalam mendidik anak, tetapi juga harus ada kerja sama antara orang tua maupun lembaga dalam hal mendidik anak.

3. Peneliti Selanjutnya

hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya khususnya di bidang kajian yang sama sebaiknya memperluas variabel penelitian yang digunakan sehingga menghasilkan penelitian yang lebih akurat.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Somad, *99 Tanya Jawab Seputar Shalat* Pekanbaru: Tim Tafaquh, 2017
- Abu 'Ala Muhammad Abdurrahman Bin Abdurrahim Al Kafury, *Tuhfat Al Ahwaj Bin Syarif Jami' At-Tarmizi*, Beirut: Dar Al-Kutub Al-A'lamiyah
- Abu Firdaus Al-Halawani, *Melahirkan Anak Shaleh* Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* Jakarta: Rajawali Press. 2014
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Bumi Aksara, 2017
- Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini Konsep Dan Teori* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Ami Widyastuti, Ricca Angreini Munthe. *Mengapa Menghargai Ibu? Analisis Psikologi Indijinus Pelajar Sekolah Menengah Atas Di Provinsi Riau, KINDERGARTEN: Jurnal Perempuan, Agama dan Jender*, Vol. 18 No. 2, 2019, hal. 172-173 <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/marwah/article/view/7505>
- Anna Novita. 2015. Pengaruh Pemberian Reward Transaksional Orangtua Terhadap Prestasi Siswa Di SMK N I Saptosari. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*. Vol. 22, No. 3, hal. 257 <https://media.neliti.com/media/publications/163790-ID-pengaruh-pemberian-reward-transaksional.pdf>
- Aziz Arianto, *Implementasi Bimbingan Orang Tua Pada Ibadah Shalat Lima Waktu Anak Di Desa Jetis Kecamatan Juwring Kabupaten Klaten*. Skripsi (Fakultas Agama Islam, 2020) <http://eprints.ums.ac.id/87940/>
- Basrowi Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2018
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. 10, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Cholid Narbuko Dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Cet-14, Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dagun, Save M. *Psikologi Keluarga (Peranan Ayah Dalam Keluarga)*, Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2013

Departemen Agama RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Jakarta: Pustaka Amani, 2004

Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2013

Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58. 2009. Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan, 2009

Dr., Dadan Suryana, *Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak* Jakarta: Kencana, 2019

Drs. Zulkifli, M. Ed, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* Pekanbaru: Adefa Grafika, 2015

Faridayanti, Joni, Vigi Indah Permatasari. 2020. *Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Ibadah Shalat Pada Anak Usia Dini Di Desa Gerbang Sari, Kecamatan Tapung Hilir Kabupaten Kampar*. Journal On Teacher Education. Vol. 2 No. 1: 135
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1012>

Fitri Riyani Siregar, 2016. *Metode Mendidik Anak Dalam Pandangan Islam*. Jurnal Forum Paedagogik. Vol. 8 No. 2: 112-113 <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/JP/article/view/577>

Fitrianita, Dkk. 2019. *Peningkatan Karakter Moral Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Cerita Nabi Ibrahim Di Taman Kanak-Kanak Harapan Ibu Kabupaten Pasaman Barat* Journal Inovtech. Vol. 1 No. 2: 2
<http://inovtech.ppj.unp.ac.id/index.php/inovtech/article/view/83>

H. Moh. Rifai, *Peranan Orang Tua Sebagai Wali, Pembimbing, Dan Pendidik Pada Perkembangan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam*

Hasan Basri, Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid II* Bandung: Pustaka Sedia, 2010

Hasan, *Mendidik Anak Dengan Cinta*. Yogyakarta: Saujana, 2004

Heman Elia, 2000. *Peran Ayah Dalam Mendidik Anak*. Jurnal Teologi Dan Pelayanan. Vol. 1 No. 1: 111-112

Hilmi Al-Khuli, *Ajaibnya Gerakan Shalat* (Yogyakarta: Sabil, 2013), h. 27.

- Ida Latifatul Umrah.2019. *Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Sejak Dini Secara Islami Di Era Milenial 4.0*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, Vol. 2 No. 2: 215-218 <http://ejournal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/1644>
- Idham Juanda. 2022. *Peranan Orang Tua Dalam Membiasakan Pengalaman Ibadah Shalat Anak*. Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol. 1 No. 1: 1 <https://journal.staimaarifkalirejo.ac.id/index.php/jkpi/article/view/9>
- Imam Suyitno, *Penelitian Deskripsi Kelas Depok*: Pt Rajagrafindo Persada, 2018
- Jamal Abdurrahman. Tahapan Mendidik Anak : Teladan Rasulullah Jakarta: IBIS, 2005
- Julia Brannen, *Memadu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002
- Jusuf Soewandji, *Pengantar Metodologi Penelitian* Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017
- Lynda Fitri Ariyanti, 2020. Strategi *Orangtua Millennial Dalam Menanamkan Kesadaran Menjalankan Shalat Lima Waktu* jurnal ilmu pendidikan. Vol. 1 No 2:85-89 <https://jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JIP/article/view/561>
- M. Ihsan Dacholfany, Uswatuh Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* Jakarta: Grafika Offset, 2018
- M. Khoirul Abshor, *Pengaruh Pendidikan Shalat Pada Masa Kanak-Kanak Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Shalat Lima Waktu Siswa Kelas Viii Di MTs Negeri Kendal*, Skripsi (Semarang: Program Pasca Sarjana Iain Walisongo Semarang, 2008), h. 1 <http://eprints.walisongo.ac.id/11485/>
- Moh Ahsanulhaq, 2019. *Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan*, Jurnal Prakarsa Paedagogia. Vol. 2 No. 1: 31-32 <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/JKP/article/view/4312>
- Mohammad Ali Dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Muhammad Misbahuddin. 2018. *Pembiasaan Berbahasa Karma Inggil Sejak Dini, Menguatkan Kembali Peran Kearifan Local Untuk Pembentukan Karakter Anak*. Journal Of Peace Education And Islamic Studies, Vol. 1 No. 1: 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/JRLA/article/download/214/116>

Muhammad Fadlillah dkk, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD. Jogjakarta: Ar-Ruzman Media, 2013

Muhammad Sopiyan, Septiani Arief Budiman. 2018. *Metode Pendidikan Shalat Pada Anak Usia 5-10 Tahun Dalam Keluarga* Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2:247-261

Muhtar Dkk, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini* Jakarta: Kencana, 2013

Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Novi Eka Saputri, Dkk. 2021. *Pengembangan Media Puzzle Shalat Edukatif Dalam Meningkatkan Kemampuan Ibadah Shalat Anak Usia 5-6 Tahun* Journal Of Education Research Vol. 2 No 1: 28
<https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/43>

Nurhayati Sudirman, Dkk. 2021. *Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak Sejak Dini Di TK Aisyiah Bustanul Athfal V Pekanbaru, KINDERGARTEN: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol. 1 No. 1: 28
<https://jurnal.piaud.org/index.php/kreasi/article/download/261/151>

Oki Mitra, Ismi Adelia. 2020. *Profil Orang Tua Sebagai Pendidik Menurut Al-Quran*. Jurnal Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan. Vol. 16 No. 2: 175-176

Rahmat Fikri, *Shalat Jamaah Yuk! Yang Rame-Rame Lebih Asyik Lhoh* Yogyakarta: De Teens, 2014

Rohmania Wahab, *Psikologi Agama* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2015

S. Nasution, *Metode Penelitian Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksar, 2009

Selfia S. Rumbewas, Dkk., 2018. *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik (Jurnal Edu Sains)* Vol. 2 No. 2 : 202
<http://ejournal.uki.ac.id/index.php/edumatsains/article/view/60>

Sudarwan Denim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Rancangan Metodologi, Presentasi, Dan Publikasi Hasil Penelitian Untuk Mahasiswa Dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu Sosial, Pendidikan, Dan Humaniora* Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. 1, 2002

Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif* Cet.II; Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016

Syahminan Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsep Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 1990

Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling: Pendekatan Praktis Untuk Peneliti Pemula Dan Dilengkapi Dengan Contoh Transkrip Hasil Wawancara Serta Model Penyajian Data* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013

Tri Masrofah, DKK 2020. *Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Dikelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)* Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.2 No 2: 45-53
<http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/tadibuna/article/view/10898>

Zainal Akib, *Belajar dan Pembelajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Bandung: Yama Widya, 2009

Zakiah Daradjat, DKK, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara, 2012

Zakiah Daradjat, Dkk, *Ilmu Pendidikan Islam. Cet. II* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta : Bulan Bintang, 2005

Zulkifli, Dkk. *Pembelajaran Terpadu Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2017.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran 1

Data Hasil Wawancara

Data Narasumber

Orang Tua Dan Anak Di Tk Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat

No	Nama Orang Tua	Nama Anak
1.	Suharni	Muhammad Iqbal
2.	Siti Rahmi	Nur Badriah
3.	Zumiroh	Ahza
4.	Reni Yuspita	Rehan
5.	Sasi	Jimly
6.	Yetti Daryuni	Sita
7.	Dika Fitriani	Adela

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta dilindungi undang-undang UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pedoman Wawancara

a. Untuk orang tua

1. Siapa nama bapak/ibu
2. Apa pekerjaan bapak/ibu sehari-hari
3. Apakah bapak/ibu sering mengajarkan anak tata cara shalat dan mentes hafalan shalat anak
4. Apakah bapak/ibu sering menyuruh anak untuk shalat
5. Apakah yang dilakukan bapak/ibu ketika anak tidak mau mengerjakan shalat
6. Apa yang menyebabkan anak tidak mau mengerjakan shalat
7. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kendala yang ada
8. Apa faedahnya terhadap anak atau bapak/ibu ketika anak mengerjakan shalat
9. Menurut bapak/ibu pada waktu shalat apa yang sering anak kerjakan
10. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada anak tentang pentingnya mengerjakan shalat

b. Pertanyaan untuk anak

1. Siapa nama adik
2. Dimana adik bersekolah
3. Apa kegiatan adik setelah pulang sekolah
4. Apakah adik selalu mengerjakan shalat dirumah
5. Apakah adik sering melihat orang tua shalat dirumah
6. Apakah adik sering disuruh oleh orang tua untuk shalat
7. Kalau adik tidak shalat apakah orang tua adik marah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Transkrip Wawancara Transip Wawancara Peneliti dengan Orang Tua

Nama : Sasi (Orang Tua dari Jimly)
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022
 Pukul : 11. 00 WIB

Peneliti : assalamualaikum bu, maaf mengganggu waktunya bu, saya kesini maya mewawancarai ibu mengenai pelaksanaan shalat anak ibu,bu. Apakah ibu bersedia bu?
Ibu Sasi : insya allah bisa dek, silahkan duduk dulu dek.
Peneliti : iya bu, terimakasih bu. Saya langsung saja ya bu? Kalau dirumah bagaimana ibu melihat keseharian jimly bu?
Ibu Sasi : Jimly kalau dirumah tu suka bermain HP sama adeknya. Dia kan punya adek yang masih berumur 3 tahun kurangnya.
Peneliti : ibu sering tidak menyuruh jimly untuk shalat apabilla waktu shalat sudah tiba?
Ibu Sasi : saya tidak terlalu sering menyuruh Jimly shalat karena dia kan masih berumur 5 tahun bagi dia kan shalat itu belum wajib untuk dikerjakan itu pun kalau saya suruh dia untuk shalat dia sering tidak mau karena keasyikan bermain HP. Tetapi saya saya sering mengajarkan tata cara shalat sekalian juga saya mentes hafalan shalatnya. Alhamdulillah diusianya yang sekarang ini dia sudah hafal al-fatiha sama ayat-ayat pendek saya sudah merasa senang dan bersyukur.
Peneliti : bagaimana cara ibu mengatasi sifat malas yang dimiliki oleh anak ibu terutama ketika dia tidak mau disuruh untuk mengerjakan shalat bu?
Ibu Sasi : kami hanya menasehatinya saja dan menceritakan kepada jimly bahwa shalat itu sangat penting untuk dikerjakan, dengan kita shalat Allah akan sayang kepada kita dan kalau kita tidak shalat Allah akan marah kepada kita.
Peneliti : jadi ibu memberikan nasehat-nasehat gitu ya bu. Terus bu shalat apa yang sering jimly kerjakan bu?
Ibu Sasi : shalat yang sering jimly kerjakan adalah shalat maghrib dan setelah shalat dia mengaji yang di bombing oleh ayahnya. Ketika saya melihat jimly shalat saya merasa senang, dia sering bermuat baik kepada orang tua dan teman-temannya, bahkan dia juga sangat sopan dan ramah dalam berbicara.
Peneliti : Alhamdulillah bu kalau anak ibu mempunyai sifat yang baik, ramah dan sopan. Terimakasih atas waktu dan penjelasan dari ibu ya buu..
Ibu Sasi : iya dek, sama-sama ibu juga berterima kasih.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Suharni (Orang Tua dari Iqbal)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Maret 2022
 Pukul : 11.00 WIB

Peneliti : Apakah ibu sering mengajarkan anak tata cara shalat dan mentes hafalan shalat anak?

Ibu Ani : saya dan ayahnya sering mengajarkan shalat dan mentes hafalannya, kami pun selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada iqbal.

Peneliti : lalu Apakah ibu sering menyuruh anak untuk shalat?

Ibu Arni : kalau menyuruh iqbal untuk shalat itu sering, apalagi ayahnya. Ayahnya Alhamdulillah sering shalat berjamaah dimesjid dia sering mengajak iqbal untuk shalat kemesjid tetapi, terkadang iqbal tidak mau ikut. Kalau dia tidak ikut dengan ayahnya, saya pun mengajaknya untuk shalat di rumah Alhamdulillah dia kalau disuruh jarang untuk menolak.

Peneliti : ketika iqbal tidak mau mengerjakan shalat, lantas apa penyebabnya tidak mau mengerjakan shalat?

Ibu Arni : biasanya yang menyebabkan iqbal tidak mau mengerjakan shalat yaitu karena dia keasyikan bermain hp dan dia juga sering bermain di belakang rumah dengan teman-temannya. Zaman sekarang kan sudah canggih ya, HP itu sudah menjadi kebutuhan setiap orang apalagi anak zaman sekarang kesehariannya itu dia sering bermain HP. Tetapi kalau iqbal itu sangat kita batasi walaupun dia sering mengerek pengen minta main HP.

Peneliti : lalu bagaimana cara ibu mengetasi ketika iqbal tidak mau disuruh untuk mengerjakan shalat?

Ibu Arni : ya...kami hanya sering menasehatinya serta menceritakan “kalau kita shalat nanti kita dapat pahala truss kita masuk surge deh” gitu sih. Tapi jujur saya tidak terlalu memaksa iqbal untuk melakukan apa yang saya mau, karena kan memaksa suatu itu terhadap anak tidak baiknya, anak juga tidak akan mau kalau di paksa.



Nama : Siti Rahmi (Orang Tua dari Riah)
 Hari/Tanggal : Senin, 14 Maret 2022
 Pukul : 11. 30 WIB

Peneliti : assalamualaikum bu,,, maaf bu mengganggu waktunya. Jadi kesibukan ibu sehari-hari apa bu?
Ibu Rahmi : keseharian saya hanya sebagai ibu rumah tangga saja dek, taulah ibu rumah tangga pekerjaannya gimana kan.!
Peneliti : kalau suaminya ibu pekerjaannya apa bu, tapi maaf sebelumnya bu saya nanya-nanya.
Ibu Rahmi : oh iya dek ga papa kok dek. Kalau suami ibu kerjanya tu bawa mobil truk sawit tu, biasanya suami ibu kerja mulai dari jam 9 nanti sampai malam, kadang sampai subuh karena kan ngantar sawit ke pabrik juga.
Peneliti : ooh gitu bu, jadi suami ibu jarang ya dirumah, kalau misalnya yang ngantar anak ibu ke sekolah itu sering ibu ya?
Ibu Rahmi : iya dek, karena ibu yang sering dirumah jaranglah suami ibu yang yang jemput
Peneliti : jadi kalau dirumah siapa yang lebih sering mengajarkan anak tentang shalat bu?
Ibu Rahmi : saya, tetapi saya juga jarang mengajarkan riah shalat karena disekolah dia sudah belajar hafalan dan gerakan shalat dan saya pun tidak terlalu banyak waktu untuk membimbing riah.
Peneliti : tapi kalau ibu menyuruh riah untuk shalat, apakah dia mau bu?
Ibu Rahmi : anak saya itu si riah, kalau saya suruh untuk shalat dia sering malas karena sepulang sekolah tu dia selalu bermain dengan teman-temannya di depan rumah saya, apalagi di halaman rumah saya ni banyak anak-anak yang berdatangan untuk bermain. Saya pun tidak memaksa riah untuk shalat, kalau dia tidak mau saya hanya mengomelinya saja dan saya pun tidak bosan untuk mengingatkan riah untuk mengerjakan shalat.
Peneliti : seperti kata ibu tadi “riah kalau disuruh sering malas” lalu apakah riah sudah hafal dengan gerakan dan hafala shalat bu?
Ibu Rahmi : walaupun riah sering malas kalau saya suruh shalat, tetapi hafalan dan gerakan dia tu sudah baik, mengingat dia masih kecilkan bagi kita itu sudah cuku.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Zumiroh (Orang Tua dari Ahza)
 Hari/Tanggal : Sabtu, 18 Maret 2022
 Pukul : 11. 11 Wib

Peneliti :	maaf bu saya mau bertanya mengenai pelaksanaan shalat saudara ahza, sbelumnya apakah ibu ada waktu untuk saya wawancarai sebentar?
Ibu Iroh :	oh iya dek, silahkan ga papa tapi nanti kalau ibu salah atau tidak sesuai jawaban ibu tolong di maklumi ya dek
Peneliti :	ga papa kok bu, jadi sekarang ini ahza tu kalau pulang sekolah dia ngapain aja bu?
Ibu roh :	ahza kalau pulang sekolah tidak kemana-mana, karena saya tidak bolehin dia keluar kalau tidak dengan orang tua dan kakaknya. Ahza pun orangnya pendiam dan tidak mudah baginya bergaul dengan orang lain.
Peneliti :	kalau dirumah biasanya ahza tu ngapain aja bu?
Ibu roh :	kalau dirumah dia hanya bermain dan menonton sama kakak dan adeknya juga sering bermain HP, sehingga dia sering lupa waktu dan kalau saya suruh untuk shalat dia sering malas.
Peneliti :	lalu bagai mana cara ibu mengatasi sifat malas ahza ketika ibu suruh dia shalat
Ibu Iroh :	jadi saya tu memasukkan dia ke tempat pengajian (TPA), disana kalau maghrib sama isya mereka semua shalat berjamaah setiap hari. Kalau dirumahan saya juga sibuk ayah dia juga sibuk bekerja dari pagi sampai malam. Apalagi dia punya adek kecil jadi waktu kita tu tidak hanya untuk dia saja.
Peneliti :	menurut ibu apakah sesudah ibu memasukkan ahza ke TPA dia jadi sering mengerjakan shalat?
Ibu Iroh :	Alhamdulillah kalau yang saya lihat sekarang ini dirumah dia berangsur-angsur mau mengerjakan shalat walaupun hanya shalat maghrib saja dirumah, itu sudah menjadi kebiasaan bagi ahza karena sudah sering shalat maghrib di TPA. Saya juga sering menceritakan ganjarana-ganjaran apabila kita mengerjakan shalat kepada ahza dan juga mengingatkannya apabila tidak mengerjakan shalat.

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Reni Yuspita (Orang Tua dari Rehan)
 Hari/Tanggal : Minggu, 20 Maret 2022
 Pukul : 12. 00 WIB

Peneliti : selamat ssiang bu, maaf mengganggu waktunya bu. Saya kesini mau bertanya mengenai pelaksanaan shalat anak ibu yang bernama rehan bu, apaka saya boleh bertanya bu?
Ibu Reni : iya boleh boleh saya dek, silahkan
Peneliti : sebelumnya saya bertanya dulu kepada ibu,bu. Apa kesibukan ibu sehari-hari?
Ibu Reni : saya hanya seorang ibu rumah tangga dan terkadang saya ikut membantu neneknya berjualan nasi di rumah neneknya, jadi kemana saya pergi rehan selalu ikut, karena ayahnya kan juga sibuk bekerja dari pagi samapi malam.
Peneliti : apakah ibu sering mengajarkan rehan tata cara shalat?
Ibu Reni : sebenarnya saya mempunyai banyak waktu untuk membimbing anak saya terutama mengajarkan rehan untuk mengerjakan shalat. Saya juga sering mentes hafalan dan gerakan shalat dan Alhamdulillah anak saya sudaah hafal sedikit demi sedikit saya sudah senang walaupun rehan belum hafal semuanya.
Peneliti : apakah ibu sering menyuruh rehan untuk mengerjakan shalat apabila waktu telah tiba? Dan bagaimana respon anak ibu ketika ibu menyuruh dia untuk shalat?
Ibu Reni : rehan termasuk anak yang tidak pemalah. Kalau saya suruh rehan untuk shalat dia selalu mau kecuali ketika dia merasa lelah dan saya pun tidak terlalu memaksanya Karena rehankan anak yang baru berumur 6 tahun.
Peneliti : lalu shalat apa saya yang sering rehan kerjakan bu?
Ibu Reni : anak saya sering mengerjakan shalat shalat maghrib dan isya, kenapa hanya shalat maghrib dan isya karena kalau subuh rehan masih tidur, suhur dan azhar kami sering tidak dirumah kami sering dirumah neneknya membantu berjualan. Rumah neneknya pun sedikit jauh dari rumah kami.
Peneliti : apakah ibu memasukkan anak ibu ke TPA?
Ibu Reni : iya... saya memasukkan rehan ke TPA, karena saya kalau udah pulang tu merasa capek karena kan berjualan ya. Jadi saya tidak punya waktu lagi untuk mengajai rehan mengaji. itulah saya masukkan dia ke TPA, nah kalau di TPA itu semua muridnya selalu mengerjakan shalat maghrib dan isya berjamaah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

Shakcipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Yetti Daryuni (Orang Tua dari Sita)

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022

Pukul : 13. 00 WIB

Peneliti : maaf bu, saya mau bertanya sebentar kepada ibu mengenai pelaksanaan shalat anak ibu, bu. Apakah boleh saya wawancarai ibu sebentar?
Ibu Iyet : ooh iya dek, boleh saja dek. Silahkan.
Peneliti : saya langsung saja ya bu,? Apakah ibu sering menyuruh anak ibu untuk mengerjakan shalat dirumah?
Ibu Iyet : jujur saja diumur sita yang masih 5 tahun ini saya tidak terlalu memerintahkan sita untuk mengerjakan shalat. Terkadang saya suruh sita untuk shalat dia tidak mau beda sama kakaknya yang kelas 4 SD sekarang. Ketika kakaknya lagi shalat sita sering mengganguya, tetapi saya tidak marah saya memberikan nasehat supaya dia tidak mengulangi kesahalannya lagi.
Peneliti : jika sita tidak mau mengerjakan shalat apabila ibu suruh, lalu apa yang menyebabkan dia tidak mau bu?
Ibu Iyet : sita sering tidak mau mengerjakan shalat karena ia keasyikan bermain dengan temannya di halaman rumah saya dan dia juga sering bermain HP dengan kakaknya sehingga dia sering lupa waktu.
Peneliti : ketika sita sedang bermain dengan temannya bagaimana sikap ibu supaya anak ibu berhenti mainnya?
Ibu Iyet : ketika waktu shalat tiba dan sita masih bermain dengan temannya apalagi waktu sore itu waktu yang paling sering sita bermain dengan temannya, saya pun langsung menyuruh sita masuk ke rumah dan menyuruh teman-temannya untuk pulang dulu.
Peneliti : shalat apa yang sering sita kerjakan di rumah bu?
Ibu Iyet : yang paling sering dikerjakan tu ya shalat maghrib, karena itu sudah biasa dikerjakannya di TPA. Oh iya..saya juga memasukkan sita TPA jadi kalau di TPA itu mereka sering shalat maghrib dan isya berjamaah.
Peneliti : menurut ibu apa perbedaannya anak yang mau shalat dan tidak mau shalat?
Ibu Iyet : saya melihat kalau sita shalat dia lebih baik kepada semua orang, sita lebih bersih dan sopan. Dan saya pun selalu mengingatkan sita apabila tidak shalat Allah akan marah, dan kalau kita shalat kita akan disayah Allah dan nanti kita akan di kasih hadiah oleh Allah. Gitu sih dek
Peneliti : ohh iya iya bu, memang benar bu anak itu tidak bisa di paksa apalagi dia masih kecil tapi selaku orang tua kita harus membiasakan anak sejak usia dini bu supaya kelak ketika dia dewasa dia menjadi anak yang baik dan putuh kepada orang tuanya bu. Aamiin..Alhamdulillah terimakasih atas waktunya ya bu.
Ibu Iyet : idek sama-sama, ibu juga berterimaha kasih karena sudah diberi saran oleh adek.

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nama : Dika Fitriani (Orang Tua dari Adela)

Hari/Tanggal : Rabu, 22 Maret 2022

Pukul : 16.00 WIB

Peneliti :	assalamulaaikum bu, maaf mngganggu waktu bu. Jadi saya datang kesini sore-sore mau mewawancarai ibu sebentar bu? Apakah ibu bisa meluangkan waktu ibu sebentar?
Ibu Dika :	iya ga papa kok kak, tidak mengganggu kok.
Peneliti :	saya mau menanyakan mengenai pelaksanaan shalat adelah di rumah bu. Kalau dirumah biasanya adelah sering main sama siapa bu atau apakah adela sering main keluar bersama temannya bu?
Ibu Dika :	adela itu sering bermain di rumah dari pada diluar. Karena kan dia kalau di luar rumah tu sangat pendiam beda kalau dirumah dia cerewet anaknya. Dia sering dirumah main sama anaknya, disekitaran rumahkan juga gak ada anak yang sebaya dia makanya kalau main sering sama adeknya yang berumur 2 tahun
Peneliti :	ibu sering tidak menyuruh adela shalat terus kalau ibu suruh adela untuk shalat bagaimana reaksi dia bu?
Ibu Dika :	adela itu adalah anak yang penurut, jika saya menyuruh dia, dia tu selalu mau. Hanya saja saya jarang menyuruh dia untuk shalat karekan adela belum tau kapan waktu shalat tiba jadi harus di suruh dulu supaya dia shalat. Dan waktu saya pun tidak hanya untuk adela saja, saya sebagai IRT tentunya punya tugas bermacam-macam ya dirumah.
Peneliti :	kalau seandainya adela tidak mau ibu suruh untuk mengerjakan shalat, terus apa yang ibu lakukan bu?
Ibu Dika :	ya seperti yang saya katakana tadi kalau saya suruh adela dia itu selalu mau, tapi kalau dia tidak mau saya hanya menasehatinya saja saya juga tidak mau memaksa dia karena kan dia masih kecil. Anak kecil itu tidak baik jika kita paksa, kalau kita paksa nantinya dia akan marah dan tidak mau mendengarkan apa kita perintahkan lagi.
Peneliti :	ibu benar yang ibu katakana. Kita tidak baik memaksa sesuatu kepada anak. Tapi kita harus mengejarkan dan membiasakan kepada mereka tentang shalat bu. Jika mereka shalat kita sebagai orang tua kan akan bangga kita telah berhasil mendidik mereka dan tentunya anak-anak akan menjadi anak yang soleh-dan sholehah jika kita membiasakan shalat kepada mereka.
Ibu Dika :	iya kak. Insya allah walaupun anak ibu masih kecil ibu akan membiasakannya untuk shalat.
Peneliti :	Alhamdulillah bu. Terimakasih waktunya ya bu. Saya pamit dulu ya bu

Hak Cipta Dimindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto Hasil Wawancara



(Gambar IV. 1 Dokumentasi Dengan Ninik Mamak H. Basrah Lubis)



(Gambar IV. 2 Dokumentasi dengan Bapak Zulkon Selaku Kepala Jorong Sungai Tanang)



(Gambar IV.3 Wawancara dengan ibu sasi



(Gambar IV. 4 Wawancara dengan Ibu Zumiroh)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



(Gambar IV. 5 wawancara dengan Ibu Suharni)



(Gambar IV. 6 Wawancara dengan Ibu Iyet)



(Gambar IV. 7 Wawancara dengan Ibu Dika)



(Gambar IV. 8 Wawancara dengan Ibu Rahmi)



(Gambar IV. 9 Wawancara dengan Ibu Reni)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Gambar IV. 10 Wawancara dengan Riah)



(Gambar IV. 11 Wawancara dengan Ahza)



(Gambar IV. 12 Wawancara dengan Rehan)



(Gambar IV. 13 Wawancara dengan Sita)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

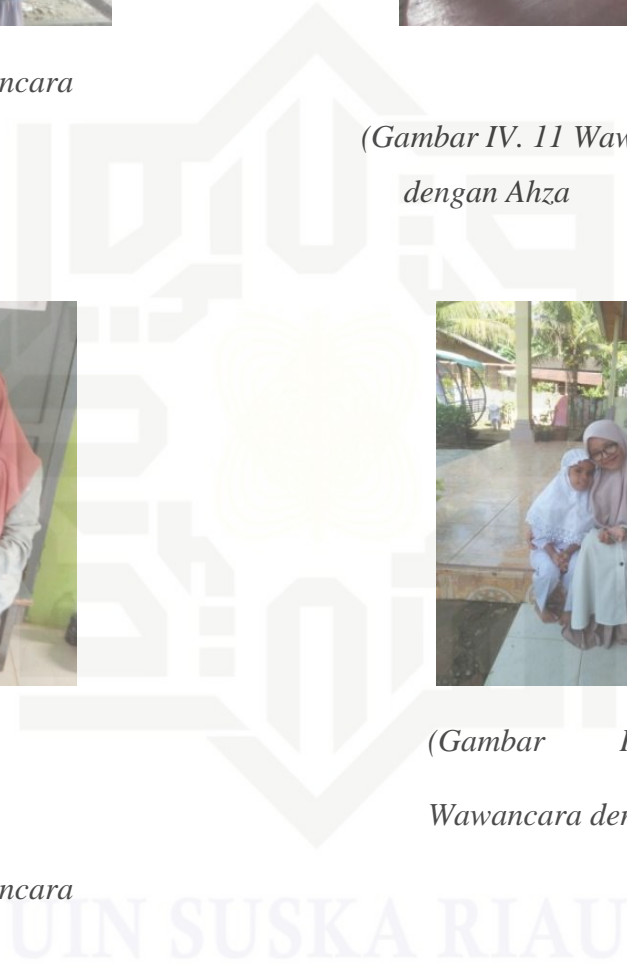
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau





(Gambar IV. 14 Wawancara dengan Adela)



(Gambar IV. 15 Wawancara dengan Jimly)



(Gambar IV. 16 Wawancara dengan Iqbal)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran 2

Data Hasil Observasi

Pedoman Observasi

Observasi atau pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yakni melakukan pengamatan tentang kegiatan keseharian orang tua dan anak di lingkungan sekitar meliputi:

- 1) Mengamati kebiasaan orang tua terhadap anak di lingkungan rumah
- 2) Mengamati cara didikan yang diberikan orang tua kepada anak
- 3) Mengamati kegiatan yang dilakukan oleh orang tua
- 4) Mengamati lingkungan tempat tinggal anak
- 5) Mengamati kegiatan anak dirumah
- 6) Mengamati siapa saja teman anak dirumah
- 7) Mengamati kegiatan anak di sekolah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto Hasil Observasi



Gambar 1. Pelaksanaan shalat maghrib berjamaah dimesjid Nurul Huda Jorong Sungai Tanang



Gambar 2. Praktek shalat berjamaah oleh Murud TK Babussalam Sungai Tanang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



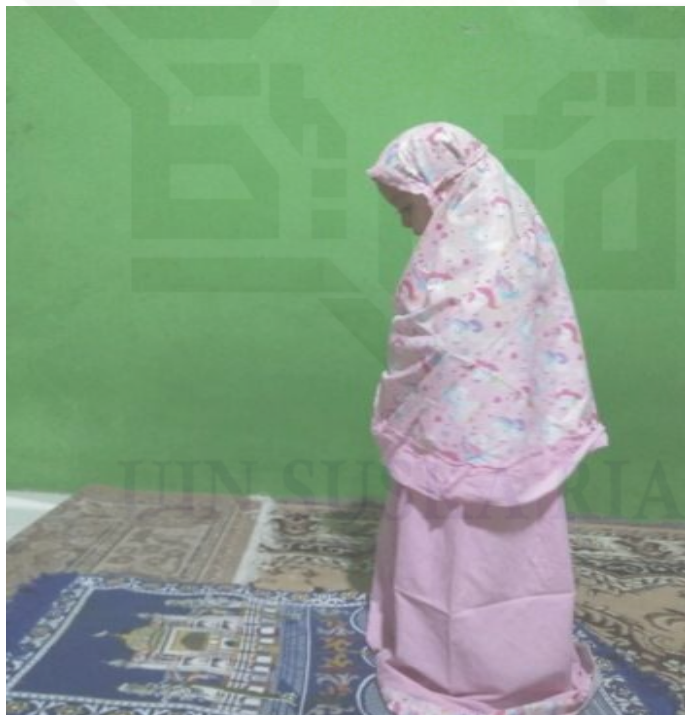
Gambar 3. Lingkungan tempat bermain anak yang berada di Jorong Sungai Tanang



Gambar 4. Ahza ketika sedang melaksanak Shalat Maghrib di Rumah



Gambar 5. Riah ketika sedang melaksanakan Shalat Azhar di Rumah



Gambar 6. Adela ketika sedang melaksanakan Shalat Maghrib di Rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 7. Iqbal ketika sedang melaksanakan Shalat Maghrib di Rumah



Gambar 8. Sita ketika sedang melaksanakan Shalat Azhar Berjamaah di Rumah



Gambar 9. Rehan ketika sedang melaksanakan Shalat Isya di Rumah



Gambar 10. Jimly ketika sedang mengerjakan shalat maghrib di rumah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 11. Lingkungan tempat bermain anak yang bernama Rehan



Gambar 12. Suasana proses pembelajaran di TK Babussalam Sungai Tanang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 13. Praktek Shalat berjamaah di TK Babussalam Sungai Tanang



Gambar 14. Peneliti saat bersama dengan beberapa Murid TK Babussalam Sungai Tanang

Data Hasil Dokumentasi

Pedoman Dokumentasi

No	Foto
1.	Bangunan rumah orang tua yang akan di observasi
2.	Bangunan tempat sekolah anak
3.	Bangunan masjid tempat beribadah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Foto Hasil Dokumentasi



Gambar 15. Kondisi Rumah Ibu Rahmi



Gambar 167. Kondisi Rumah Ibu Reni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 178. Kondisi Rumah Ibu Dika



Gambar 18. Kondisi Rumah Ibu Iyet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 19. Kondisi Rumah Ibu Iroh



Gambar 20. Bangunan Masjid Nurul Huda tempat Beribadah
Warga Jorong Sungai Tanang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Gambar 21. Banguna Sekolah TK Babussalam Jorong Sungai Tanang



Gamabr 22. Susasana di tempat mengaji sebagian murid TK Babussalam yang sedang melaksanakan shalat maghrib berjamaah

MOTTO:

“ sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ” (QS. Ar Ra’d : 11)

“ barang siapa yang bersungguh-sungguh maka ia pasti akan sampai pada tujuannya”

“ I’m not alone, Allah is always with me ”



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Riwayat Hidup Penulis



Rani Rosalia, lahir di Sungai Tanang tanggal 14 Maret 2000. Lahir dari pasangan Bapak Mulkan dan Ibu Yusliana. Penulis merupakan anak ke lima dari sepuluh bersaudara. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 02 Sungai Aur pada tahun 2006, kemudian lulus pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan menengah pertama di MTS S Darul Falah dan lulus pada tahun 2015. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan menengah atas di MAN 2 Pasaman Barat dan lulus pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yakni Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Waktu demi waktu telah di lalui penulis hingga bulan Maret sampai dengan April tahun 2022 penulis melakukan penelitian dengan judul “Peran Orang Tua Dalam Membiasakan Anak Untuk Mengerjakan Shalat Lima Waktu Di Tk Babussalam Sungai Tanang Kecamatan Sungai Aur Kabupaten Pasaman Barat” dibawah bimbingan Ibu Fatimah Depi Susanty Harahap, M. Ag., pada tanggal 7 Juli 2022 penulis memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Penulis sangat bersyukur atas gelar yang telah didapatkan. Dan semoga gelar ini bisa penulis pertanggungjawabkan di masa yang akan datang. Aamiin...